

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU
BERGAMBAR DI TK ANNUR KECAMATAN MEDAN TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas Dan Memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana pendidikan islam pada program
studi pendidikan islam anak usia dini*

Oleh :

MAULIANA SYAHRAINI BARUS

NPM. 1601240017



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Mauliana Syhraini Barus
NPM : 1601240017
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
HARI, TANGGAL : Kamis, 13 Agustus 2020
WAKTU : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Akrim, M.Pd
PENGUJI II : Dr. Munawir Pasaribu, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua
orangtuaku*

Ayahanda Abdul Rahman Barus

Dan

Ibunda Elmina

Moto :

**“ Bukanlah Ilmu Yang Semestinya Mendatangimu,
Tetapi Kamulah Yang Seharusnya Mendatangi Ilmu
Itu ”**

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama Lengkap : Mauliana Syhraini Barus
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 01 Agustus 1998
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
NPM : 1601240017
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat Rumah : Jln Denai No. 186
Telp/HP. : 081289344731
Pekerjaan/Instansi : Mengajar
Alamat Kantor : Jalan Umar No.118

Melalui Surat Permohonan tertanggal...telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Sidang Munaqasah .
Untuk Ujian Sidang Munaqasah yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan Penguji
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Sidang Munaqasah dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya yang menyatakan



(Mauliana Syhraini Barus)

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU BERGAMBAR DI
TK ANNUR KECAMATAN MEDAN TIMUR**

Oleh

MAULIANA SYAHRAINI BARUS

NPM : 1601240017

**Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini
telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi**

Medan, Agustus 2020

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 06 Agustus 2020

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Mauliana Syahraini Barus** yang berjudul "**Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Bergambar Di TK Annur Kecamatan Medan Timur**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

ABSTRAK

Mauliana Syahraini, NPM 1601240017, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Melalui Media Pembelajaran Buku Bergambar

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran buku bergambar.

Dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan juli tahun semester pertama tahun 2020. Observasi yang dilakukan yaitu melihat keadaan situasi lingkungan TK Annur apakah lokasi tersebut bisa menjadi objek penelitian kemudian, wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru-guru di TK Annur tentang strategi guru dalam mengajar, selanjutnya dokumentasi yaitu berupa foto-foto pada saat peneliti sedang berwawancara dengan guru-guru yang ada di TK Annur.

Hasil penemuan penelitian tentang proses pembelajaran di TK An Nur, menggunakan media buku bergambar pelaksanaannya setiap hari yaitu pada pertengahan pembelajaran setelah selesai istirahat dan makan, semua anak mengikuti proses pembelajaran dengan seksama. Kemudian pada saat pembelajaran sedang berlangsung, guru sudah menggunakan strategi yang bagus, hanya saja anak masih ada yang belum mempunyai minat belajar sehingga proses pengelolaan kelas dalam belajar belum sempurna. Dan ada kendala juga terhadap waktu karena menggunakan media buku bergambar setelah selesai istirahat dan anak-anak di dalam kelas masih terbawa suasana bermain.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran buku bergambar di TK An Nur Kecamatan Medan Timur.

Minat belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran buku bergambar menunjukkan bahwa terbukti dapat meningkatkan minat belajar anak karena media pembelajaran buku bergambar di TK Annur sangatlah berperan penting bagi tenaga pendidik TK Annur. Dan media buku bergambar mempunyai banyak variasi warna dan gambar-gambar yang sangat disukai oleh anak usia dini.

***Kata Kunci:* Minat Belajar, Strategi Guru, Media Buku Bergambar.**

ABSTRACTION

Mauliana Syahraini, NPM 1601240017, Teacher Strategies in Increasing Children's Learning Interest Through Media Learning Books

The formulation of the problem in this study is how the teacher's strategy in increasing children's interest in learning by using picture book learning media.

In this research is to use descriptive qualitative method with data collection by means of observation, interviews, and documentation. The research was carried out in July of the first semester of 2020. The observations made were to see the state of the environment at Kindergarten Annur, whether the location could be the object of research, then interviews were conducted by asking some questions to teachers at Kindergarten Annur about teacher strategies in teaching, Furthermore, documentation is in the form of photographs when the researcher is interviewing the teachers in Kindergarten Annur.

The findings of the research on the learning process at An Nur Kindergarten, using picture book media, are implemented every day, namely in the middle of learning after completing resting and eating, all children follow the learning process carefully. Then when learning is in progress, the teacher has used a good strategy, it's just that there are still children who do not have interest in learning so that the classroom management process in learning is not perfect. And there are also time constraints because using picture book media after resting and the children in the classroom are still carried away by the atmosphere of playing.

The purpose of this study was to find out how the teacher's strategy in increasing children's interest in learning by using picture book learning media at An Nur Kindergarten, East Medan District.

Children's learning interest using picture book learning media shows that it is proven to increase children's learning interest because picture book learning media in Annur Kindergarten plays an important role for Annur Kindergarten educators. And picture book media has many variations of colors and images that are very liked by early childhood.

Keywords: Learning Interest, Teacher Strategies, Picture Book Media

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Bergambar di TK An Nur Kecamatan Medan Timur”** yang disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam. Shalawat dan salam dipersembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta.

Terimakasih penulis ucapkan kepada orang-orang terkasih diantaranya kedua orang tua ibunda **Elmina** dan ayahanda **Abdul Rahman Barus** yang sangat penulis hormati dan sayangi, yang telah bersabar menunggu dan menemani penulis selama ini.

Dalam penulisan ini, banyak pihak yang membantu baik dari segi materil maupun moril sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktunya. Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta do'a rsetu demi keberhasilan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. **Bapak Muhammad Qorib, MA** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I,M.Psi** selaku Dosen Pembimbing.
3. **Ibu Widya Masitah, S.Psi, M.Psi** selaku ketua jurusan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu proses kelancaran skripsi ini.
4. **Ibu Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA** selaku sekretaris jurusan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh staf biro yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam yang sudah membantu penulis.

7. Seluruh Guru dan Kepala Sekolah TK An Nur Medan Timur atas bantuan dan kerjasamanya yang baik selama peneliti berlangsung.
8. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia dini.
9. Abangda **Imam Tantowi, Amd** yang telah membantu, penulis ucapkan banyak terimakasih.
10. Sahabat ku **Saputri Pasaribu** yang banyak mengajari dalam penulisan.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan motivasinya.

Penulis berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kelengkapan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Amin Ya Robbal'alam

Medan, juli 2020

Penulis

Mauliana Syahraini Barus

1601240017

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK..... | i |
| ABSTRACTION..... | ii |
| KATAPENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar belakang masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi masalah..... | 9 |
| C. Rumusan masalah..... | 10 |
| D. Tujuan penelitian..... | 10 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 11 |
| BAB II : LANDASAN TEORETIS..... | 12 |
| A. Pengertian Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini..... | 12 |
| B. Minat Belajar Anak Usia Dini..... | 13 |
| 1. Pengertian minat belajar..... | 12 |
| 2. Macam-macam minat..... | 26 |
| 3. Bentuk-bentuk minat..... | 27 |
| 4. Fungsi minat dalam belajar..... | 27 |
| 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat..... | 28 |
| C. Media Pembelajaran Buku Bergambar..... | 29 |
| 1. Definisi media pembelajaran buku bergambar..... | 29 |
| 2. Manfaat media pembelajaran buku bergambar..... | 31 |
| 3. Penelitian terdahulu..... | 32 |
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 34 |
| A. Jenis Penelitian..... | 34 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 34 |
| C. Instrument Penelitian..... | 35 |
| D. Tahapan Penelitian..... | 35 |

| | | |
|--|---|-----------|
| E. | Teknik dan Alat Pengumpulan Data..... | 36 |
| 1. | Tekhnik pengumpulan data..... | 36 |
| 2. | Alat pengumpulan data..... | 37 |
| F. | Analisis Data..... | 38 |
| 1. | Tahap Pengumpulan Data..... | 38 |
| 2. | Redukdi Data..... | 38 |
| 3. | Display Data..... | 39 |
| 4. | Kesimpulan Verifikasi..... | 39 |
| G. | Teknik Uji Keabsahan..... | 40 |
| 1. | Triangulasi Metode..... | 40 |
| 2. | Triangulasi Informal..... | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 41 |
| A. | Deskrpsi Penelitian..... | 41 |
| 1. | Letak Geografis TK Annur Jalan Umar Kecamatan Medan Timur..... | 43 |
| 2. | Tujuan, Visi, Misi TK Annur..... | 43 |
| 3. | Sarana dan Prasarana TK Annur Kecamatan Medan Timur... | 43 |
| 4. | Keadaan Pendidik TK Annur Kecamatan Medan Timur..... | 44 |
| 5. | Keadaan Peserta Didik TK Annur Kecamatan Medan Timur. | 45 |
| 6. | Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TK Annur..... | 45 |
| B. | Hasil Penelitian..... | 46 |
| 1. | Penerapan Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buka Bergambar di TK Annur..... | 46 |
| 2. | Pandangan Guru Mengenai Media pembelajaran Buku Bergambar Dapat Meningkatkan Minat Belajar Pada Anak..... | 47 |
| 3. | Pentingnya Media Pembelajaran Buku Bergambar..... | 48 |
| 4. | Pandangan guru-guru TK Annur tentang arti minat belajar anak..... | 49 |
| 5. | Pengertian media buku gambar menurut tenaga pendidik TK Annur..... | 50 |

| | |
|---------------------------|-----------|
| C. Pembahasan..... | 57 |
| BAB V PENUTUP..... | 58 |
| A. Kesimpulan..... | 59 |
| B. Saran..... | 59 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Nomor Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|--------------------|--|----------------|
| Tabel 4.1 | Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran TK Annur Kecamatan Medan Timur..... | 44 |
| Tabel 4.2 | Keadaan Pendidik TK Annur Kecamatan Medan Timur..... | 44 |
| Tabel 4.3 | Jumlah Peserta Didik TK Annur Kecamatan Medan Timur..... | 45 |
| Tabel 4.4 | Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TK Annur..... | 45 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|---------------------|-------------------------------------|----------------|
| 3.1. | Kerangka Kesimpulan Verifikasi..... | 39 |
| 4.1. | Gambar Sarana dan Prasarana..... | 54 |
| 4.2. | Gambar Wahana Permainan..... | 55 |
| 4.3. | Gambar Taman Bermain..... | 56 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Mereka memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan di dengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar.

Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (totaliter) antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada disekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.

Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Membangun minat belajar pada diri anak dimulai dari kesadaran kita bahwa minat belajar berasal dari dalam diri anak masing-masing. Cara yang paling mendasar adalah orang tua harus memberikepercayaan pada anak. Supaya mereka yakin akan kemampuan diri mereka sendiri.

Salah satu penyebab kurangnya minat belajar pada anak adalah kurang menariknya pembelajaran yang harus mereka hadapi setiap hari di sekolah dan belum menyadari pentingnya belajar untuk masa depan mereka, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berlomba-lomba mencapai prestasi, ada gangguan fisik atau kesehatan yang menghambat mereka belajar.

Thorndike berpendapat bahwa yang menjadi dasar belajar itu adalah asosiasi anatara kesan pancaindera (*sense impression*) dengan implus untuk bertindak (*impulse to action*). Asosiasi yang demikian itu disebut bond atau connection.

Asosiasi atau bond atau koneksi itulah yang mejadi lebih kuat atau lebih lemah dalam bentuk kebiasaan.¹

Belajar merupakan kegiatan yang penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan , ilmu pengetahuan keterampilan dan sebagainya. Para pakar di bidang ilmu tentang belajar juga mengemukakan berbagai variasi batasan tentang belajar, tentunya didasarkan pemahaman dan aliran ilmu yang mereka anut.

Selanjutnya ada pula yang merumuskan pengertian belajar yang menekankan pada perubahan sebagaimana dikatakan oleh Witherington, bahwa belajar adalah perubahan dalam diri individu yang dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan, kebiasaan, pengertian dan apresiasi.

Irwanto berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.²

Sedangkan menurut Muzakir belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan dan sebagainya.³

Menurut Garry and Kingsley menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui latihan-latihan dan pengalaman. Di dalam belajar peserta didik mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar mempergunakan pancainderanya. Pancaindera tidak terbatas hanya indera penglihatan saja, tetapi juga berlaku bagi indera yang lain.

¹Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 36

² *Ibid*, h. 4

³ *Ibid*, h.5

Definisi belajar menurut Thorndike yaitu; bahwa dasar dari belajar (*Learning*) tidak lain sebenarnya adalah asosiasi. Suatu stimulus, akan menimbulkan suatu respon tertentu. Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan suatu organisme untuk bereaksi atau berbuat.⁴

Belajar merupakan hal yang paling tidak ditakuti oleh orang tua atau yang membutuhkan ilmu, namun dianggap hal menakutkan dan neraka oleh anak-anak atau mereka yang tidak ingin belajar, padahal sudah jelas dalam pernyataan bahwa kita harus belajar atau menuntut ilmu hingga ke negeri China. Pernyataan ini memperjelas bahwa kita harus mencari ilmu kemanapun tempatnya atau sejauh apapun tujuannya.

Teori dari Winkel, menurutnya belajar merupakan aktivitas mental ataupun psikis yang berlangsung baik di lingkungan dengan interaksi yang aktif. Selain itu belajar diharuskan atau menghasilkan perubahan yang secara langsung ataupun tidak langsung dalam pribadi yang melakukannya. Dalam belajar akan ada hasil perubahan dalam pengelolaan pemahaman dalam sisi apapun. Terutama untuk anak-anak yang baru mengenal.

Belajar bisa diartikan sebagai suatu kegiatan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga ketika melakukannya, gerak tubuh harus terlihat sejalan dengan proses jiwa agar bisa mendapatkan dan melihat adanya perubahan. Perubahan yang didapatkan tentu bukan hanya perubahan dari fisik namun perubahan jiwa yang lebih penting, sebab dengan adanya perubahan jiwa maka berpengaruh pada perubahan fisik atau perubahan jasmani. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang.⁵

Menurut ahli Ernest R. Hilgard. Belajar memiliki pengertian sebagai proses dari perbuatan yang telah dilakukan dengan sengaja atau dilakukan dalam keadaan sadar. Kemudian menimbulkan adanya perubahan dan menyebabkan keadaan yang berbeda dari sebelumnya. Berdasarkan pengertian ini belajar juga

⁴Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 36

⁵ Tiffany, 2015 "*Teori Belajar Menurut Para Ahli Terlengkap*" diakses dari dosenpsikologi.com/teori-belajar-menurut-para-ahli, pada tanggal 04 Agustus pukul 18.31

menimbulkan perubahan diri dan lebih baik jika atas kemauan dari masing-masing pribadi dan bukan paksaan, karena dengan cara ini tak jarang mereka yang belajar berakhir depresi hingga tekanan mental.

Bower berpendapat bahwa dengan Belajar kita dapat menunjukkan adanya perubahan yang relatif dalam perilaku yang terjadi karena adanya beberapa pengalaman yang telah dialami dan juga latihan yang sudah dilakukan dalam waktu sebelumnya. Bower juga menjelaskan bahwa “Learning is a cognitive process” yang artinya Belajar adalah suatu proses kognitif. Disini Bower menjelaskan proses merupakan hal yang lebih penting dibandingkan hasil dari belajar itu sendiri.

Menurut ahli Moh. Surya berpendapat dengan Belajar merupakan sebuah proses usaha yang telah dilakukan oleh masing-masing individu untuk bisa memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Selain itu belajar sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bagi Moh. Surya, belajar kembali pada masing-masing personalnya untuk mau belajar dan mengerti hasil yang bisa didapat dari belajar itu sendiri.

Menurut ahli selanjutnya, Pavlov menjelaskan belajar merupakan sebuah proses perubahan yang terjadi disebabkan adanya syarat-syarat atau conditions, yang dapat berbentuk latihan yang dilakukan secara kontinuitas atau terus menerus sehingga menimbulkan reaksi (response). Kelemahannya adalah menganggap bahwa belajar adalah hanyalah terjadi secara otomatis dan lebih menonjolkan peranan latihan-latihan, dimana keaktifan dan pribadi seseorang tidak dihiraukan.⁶

Bruner mengungkapkan bahwa belajar merupakan bagaimana orang tersebut untuk memilah, memilih, mempertahankan, dan mentransformasikan informasi dengan cara yang lebih aktif. Menurut Bruner selama kegiatan belajar berlangsung akan lebih baik jika siswa dibiarkan untuk menemukan sendiri apa penyebab dan makna dari berbagai hal yang mereka pelajari, sehingga teori “menyuapi” ilmu tidak ia gunakan dalam belajar. Palsunya siswa diberi kesempatan seluas-luasnya

⁶ Tiffany, 2015 “Teori Belajar Menurut Para Ahli Terlengkap” diakses dari dosenpsikologi.com/teori-belajar-menurut-para-ahli, pada tanggal 04 agustus pukul 18.32

untuk berperan dalam memecahkan masalah sehingga mereka terlatih untuk bisa menghadapi masalah. Dengan cara tersebut diharapkan mereka mampu memahami konsep-konsep dalam bahasa mereka sendiri.

Menurut Imron, belajar didefinisikan sebagai sebuah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap, karena bentuk hasil dari sebuah pengalaman.

Slameto berpendapat dari sisi psikologi, dimana belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi siswa bersama lingkungannya, hal ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan mereka yang mungkin berbeda-beda.⁷

Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan (psikologis). Faktor motif sosial, timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan tempat ia berada. Faktor emosional, faktor emosional merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan/objek tertentu. Beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar menurut sudarnono yaitu, mengarahkan perhatian anak pada tujuan yang hendak dicapai, mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar, merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu, pastikan tujuan belajar saat itu misalnya; menyelesaikan PR atau laporan, dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar, bersikaplah positif di dalam menghadapi kegiatan belajar, melatih kebebasan emosi selama belajar.

Menurut hardjana, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan di dalam bidang-bidang tertentu. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu

⁷ Tiffany, 2015 "*Teori Belajar Menurut Para Ahli Terlengkap*" diakses dari dosenpsikologi.com/teori-belajar-menurut-para-ahli, pada tanggal 04 agustus pukul 18.34

minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.⁸

Loeokmono mengemukakan 5 butir motif yang penting yang dapat di jadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang anak yaitu: Hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran. Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi. Gambaran diri di masa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus. Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru dan teman-teman. Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.⁹

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak di bawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa.

⁸ Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 142

⁹ Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 146

Setiap peserta didik hendaknya mempunyai minat yang besar terhadap semua mata pelajaran yang diterima disekolah. Suka atau tidak suka semua mata pelajaran harus ditempuh. Sikap membenci mata pelajaran tidak ada manfaatnya, yang terbaik adalah mengambil sikap positif dengan berusaha menyukai semua mata pelajaran yang diajarkan. Karena suka tidak suka mata pelajaran tersebut harus ditempuh pada jenjang pendidikan yang mereka ikuti.¹⁰

Tujuan peserta didik belajar selalu terarah pada terjadinya perubahan pada dirinya, dan dia merasakan mendapatkan hasil belajar yang ditandai adanya prestasi belajar, akibat dari kegiatan belajarnya itu. Namun akhir-akhir ini ada kecenderungan peserta didik kurang memperdulikan bagaimana proses belajar itu berlangsung, yang mereka kejar hanyalah hasil akhirnya, dan hal ini dapat diperoleh tanpa melalui proses belajar. Sikap mental demikian ini tentu saja sangat memprihatinkan, dan perlu mendapat perhatian yang sangat serius dari para pendidik, sebab dapat berdampak pada kualitas hasil pendidikan itu sendiri. Yang pada gilirannya akan berdampak pada sumber daya manusia, generasi pewaris bangsa ini.

Secara umum sebagian besar teori mengenai belajar dapat dikemukakan sebagai suatu upaya untuk menentukan hukum-hukum bagaimana anatara stimulus dan respon itu berasosiasi. Guthrie mengatakan teori-teori atau hukum-hukum yang dikemukakan misalnya oleh Pavlov ataupun Thorndike sangat kompleks yang sebenarnya itu tidak perlu, dan karenanya Guthrie hanya mengemukakan oleh Aristoteles yang dinyatakan bahwa kombinasi dari stimulus yang disertai suatu gerakan "movement", bila stimulus itu timbul lagi, maka hal itu akan diikuti oleh gerakan atau movement tersebut. Tidak ada suatu hal yang baru mengenai kontiguitas ini semula dilakukan oleh Aristoteles. Guthrie menggunakan kontiguitas yang sangat cornerstone dari teorinya yang unik ini.

Agar dua kejadian dapat dihubungkan sehingga dapat membentuk asosiasi dalam otak, maka kedua kejadian itu harus terjadi pada dan tempat kira-kira yang sama. Ini berarti bahwa kedua kejadian itu harus berdekatan atau merupakan

¹⁰Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 60

pasangan. Karena itu kedekatan merupakan suatu dasar terbentuknya suatu asosiasi.¹¹

Menurut Ausubel peserta didik akan belajar dengan baik jika isi pelajarannya di definisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada peserta didik (*advanced organizer*), dengan demikian akan mempengaruhi pengaturan kemampuan belajar siswa. *Advanced organizer* adalah konsep atau informasi umum yang mewadahi seluruh isi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. *Advanced organizer* memberikan tiga manfaat yaitu : (1). Menyediakan suatu kerangka konseptual untuk materi yang akan dipelajari. (2). Berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara yang sedang dipelajari dan yang akan dipelajari. (3). Dapat membantu siswa untuk memahami bahan belajar secara lebih mudah.¹²

Ausubel mengidentifikasi empat kemungkinan tipe belajar, yaitu (1) belajar dengan penemuan yang bermakna, (2) belajar dengan ceramah yang bermakna, (3) belajar dengan penemuan yang tidak bermakna, dan (4) belajar dengan ceramah yang tidak bermakna. Dia berpendapat bahwa menghafal berlawanan dengan bermakna, karena belajar dengan menghafal peserta didik tidak dapat mengaitkan informasi yang diperoleh itu dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.¹³

Perbedaan kemampuan, keadaan dan sikap peserta didik bisa saja menjadi masalah dalam belajar, namun sebaliknya semua itu harus mendapatkan penanganan yang baik dari pendidik, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Jika pendidik telah memahami bagaimana siswanya belajar, maka ia bisa lakukan untuk siswanya, sehingga ini akan menambah keefektifan proses pembelajaran. Tindakan pendidik yang tepat akan lebih menghemat waktu, sehingga siswa bisa belajar sesuai dengan tujuannya tanpa membuang waktu, tenaga dan biaya, sehingga mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁴

¹¹Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 60

¹²*Ibid*, h. 51

¹³*Ibid*, h. 51

¹⁴*Ibid*, h. 85

Menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, peserta didik tidak diharapkan sebagai sebagai botol-botol kecil yang siap di isi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru.¹⁵

Keutamaan ilmu belajar dan mengajarkan ilmu sangat penting dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913).¹⁶

Sebuah hadits oleh Abu Barr RA. menerangkan sebagai berikut:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ فَإِنْ طَلَبَ الْعِلْمَ فَرِيضَةٌ عَلَى كَثَلِ مُسْلِمٍ أَنَّ الْمَلَائِكَةَ تَنْظِعُ إِجْتِحَتَهَا الطَّالِبُ الْعِلْمَ [رواه ابن عبد البار]

Artinya: "Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim (laki-laki atau perempuan). Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayap mereka kepada para penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang ia tuntut". (HR. Ibnul Barr).

17

Pentingnya meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik salah satunya dengan buku bergambar adalah dapat membantu perkembangan emosi anak, membantu anak belajar tentang dunia dan keberadaannya serta belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan pada anak.

¹⁵ Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 106

¹⁶ Lusiana Mustinda, 2020 "Keutamaan Ilmu Dalam Islam Dan Dalilnya Dalam Al-Qur'an" diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-4899811/keutamaan-ilmu-dalam-islam-dan-dalilnya-dalam-al-quran> pada tanggal 14 Agustus pukul 19.46

¹⁷ Nurfarida, 2012 "Pendidikan Minat Belajar" diakses dari <http://nurfarida-pendidikan.blogspot.com/2012/04/minat-belajar.html>

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Annur Kecamatan Medan Timur, diketahui bahwa pada saat pembelajaran sedang berlangsung, guru sudah menggunakan strategi yang bagus, hanya saja sebagian anak masih ada minat belajar yang rendah sehingga guru tidak mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran serta pengelolaan kelas yang efektif. Tetapi tidak semua anak yang mempunyai minat belajar yang rendah ada juga sebagian anak murid di TK Annur mempunyai minat belajar yang bagus, untuk itu kesimpulannya adalah minat belajar ini memang tidak bisa dipungkiri karena minat itu timbul dari masing-masing perasaan anak dan kembali lagi kepada gurunya yang mengajar harus berusaha menggunakan strategi yang bagus agar tujuan pembelajaran bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Dengan adanya kendala-kendala yang terdapat di TK Annur Kecamatan Medan Timur peneliti tetap memfokuskan pada penggunaan media buku bergambar akan tetapi tetap memperhatikan pada strategi-strategi lain yang diterapkan disekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan ke dalam beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat anak saat belajar.
2. Anak kurang terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan karena kurangnya minat anak dalam belajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran buku bergambar ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran buku bergambar di TK Annur kecamatan medan timur.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktik terhadap peningkatan minat belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran buku bergambar di TK Annur kecamatan medan timur, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan kajian keilmuan tentang dunia anak RA/TK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk mendukung perkembangan minat belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran buku bergambar.

2. Secara praktis

Setelah diadakan penelitian pada anak TK Annur diharapkan secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi anak dapat meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran buku bergambar.
- b. Bagi guru RA/TK dapat memberikan keterampilan dalam proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran menggunakan media buku bergambar yang dapat memperbaiki mutu pembelajaran dimana guru mendapat kesempatan untuk merefleksi kinerjanya sehingga terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuannya.
- c. Bagi sekolah member bahan masukan kepada badan penyelenggara program PAUD, RA/TK pada umumnya, khusus bagi TK ANNUR dapat meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran buku bergambar.

3. Secara Akademis

Dapat disumbangkan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PIAUD untuk dapat dijadikan referensi di perpustakaan Fakultas Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang strategi pembelajaran anak usia dini, minat belajar anak usi dini, serta media pembelajaran buku bergambar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, tahapan penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, analisis data, teknik uji keabsahan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi deskripsi penelitian, temuan peneliti, hasil penelitian serta pembahasan berbentuk hasil wawancara mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan media buku bergambar.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia dini yang kemudian disingkat dengan PAUD merupakan salah satu lembaga pendidikan yang kini menjadi perhatian dikalangan dunia pendidikan. Sehingga sudah menjadi suatu kebutuhan bagi para pemerhati dan pengambil kebijakan pendidikan untuk memperhatikan dan memikirkan strategi apa yang terbaik untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga PAUD. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Strategi pembelajaran diartikan sebagai setiap kegiatan, baik prosedur, langkah, maupun metode dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas, dan bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional.¹⁸

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Fadlillah mengemukakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan merencanakan pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru dan murid, termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁹

Strategi pembelajaran adalah siasat membelajarkan siswa menuju tercapainya tujuan instruksional. Strategi adalah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun strategi

¹⁸ Nurmadiyah, 2016 "*Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*" diakses dari https://www.researchgate.net/publication/328121811_STRATEGI_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI, pada tanggal 16 Juli 2020 pukul 13.05

¹⁹ Nuraeni, 2014 "*Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*" diakses dari https://www.researchgate.net/publication/330392779_STRATEGI_PEMBELAJARAN_UNTUK_ANAK_USIA_DINI, pada tanggal 04 Agustus 2020 pukul 21.34

pembelajaran pada anak usia dini selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira), dan bekerja dalam arti berkegiatan. Bermain, bernyanyi dan berkegiatan merupakan tiga ciri PAUD. Pendidikan aspek apapun hendaknya dilungkuhi dengan keaktifan bermain, bernyanyi, dan berkegiatan atau bekerja. Ketiga hal ini akan mengasah kecerdasan otak, kecerdasan emosi, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas, dan tanpa beban.²⁰

Strategi pembelajaran memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran. Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang telah diselenggarakan oleh guru dalam setiap kali tatap muka, bisa dilakukan dengan berbagai metode. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi pengajaran.²¹

Strategi pembelajaran sebagai segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada bermacam-macam strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru Taman Kanak-kanak. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor penting, yaitu: a. karakteristik tujuan pembelajaran, b. karakteristik anak dan cara belajarnya, c. tempat berlangsungnya kegiatan belajar, d. tema pembelajaran, serta e. pola kegiatan.²²

B. Minat Belajar Anak Usia Dini

1. Pengertian minat belajar

Menurut pandangan para ahli, minat itu dimaknai secara beragam, berbeda-beda, sesuai dengan cara dan sudut pandang mereka masing-masing. Sebagian dari pandangan tersebut adalah sebagai berikut.

²⁰ Nurmadiyah, 2016 "*Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*" diakses dari https://www.researchgate.net/publication/328121811_STRATEGI_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI, pada tanggal 16 Juli 2020 pukul 21.41

²¹ Nurmadiyah, 2016 "*Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*" diakses dari https://www.researchgate.net/publication/328121811_STRATEGI_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI, pada tanggal 16 Juli 2020 pukul 13.05

²² Kuntjojo, 2010 "*Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*" diakses dari <https://ebekunt.wordpress.com/2010/07/27/strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-dini/>, pada tanggal 04 agustus pukul 21.43

- a. Menurut Kamisa, minat diartikan sebagai kehendak , keinginan atau kesukaan.²³
- b. Menurut Gunarso, minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menariknya minatnya.²⁴
- c. Menurut Hurlock, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.).²⁵
- d. Menurut Crow and Crow, minat dapat menunjukkan kemampuan untuk member stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat member pengaruh terhadap pengalaman yang distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu.²⁶

Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri anak, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing anak.²⁷

belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

²³Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 136

²⁴*Ibid*, h. 136

²⁵*Ibid*, h. 136

²⁶Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 137

²⁷*Ibid*, h. 143

Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.²⁸

Psikologi belajar merupakan ilmu terapan psikologi yang berorientasi pada pendidikan. Secara historis, psikologi belajar pertama kali oleh ahli psikologi seperti Ebbinghaus, Bryan dan Harter dan Thorndike. Banyak psikolog membuat pengakuan eksplisit bahwa belajar merupakan hal sentral dalam mempelajari tingkah laku. Pernyataan ini di dukung oleh Tollman, Guthrie dan Hull.²⁹

Belajar adalah proses dimana suatu aktivitas berasal atau berubah melalui pada situasi yang ditemui, asalkan ciri perubahan aktivitasnya tidak dapat dijelaskan sebagai kecenderungan respon dasar, kematangan, atau proses tubuh organisma yang bersifat sementara. Psikologi belajar menggunakan pendekatan ilmiah untuk studi perilaku. Kesimpulan-kesimpulan psikologis harus berdasarkan hasil observasi yang tepat dan objektif.

Sebuah penelitian awal yang mengenai psikologi belajar dilakukan oleh Herman Ebbinghaus, yang meneliti tentang ingatan terhadap *nonsense syllables* (Variabel yang mempengaruhi ingatan, waktu, tipe dan jumlah materi, pengalaman).

Secara umum, pembelajaran dapat didefinisikan bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik untuk membelajarkan seseorang, diperlukan pijakan teori agar apa yang dilakukan guru, maupun siapa saja yang berkeinginan untuk membelajarkan orang dapat berhasil dengan baik

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek

²⁸ Zakky, 2020 "Pengertian Belajar Menurut Para Ahli Dan Secara Umum" diakses dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-belajar/>, pada tanggal 21 juli 2020 pukul 17.47

²⁹ Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 7

kognitif), juga dapat mempengaruhi sikap (aspek efektif), serta keterampilan (aspek psikomotor).³⁰

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai belajar Nampak bedanya adanya beberapa ciri-ciri belajar yaitu,

1. Belajar dinilai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change of behavior*). Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dan lain sebagainya. Tanpa pengamatan dari tingkah laku hasil belajar orang tidak mengetahui ada tidaknya hasil belajar. Karena perubahan hasil belajar hendaknya dinyatakan dalam bentuk yang dapat diamati.
2. Perubahan perilaku relative permanent, ini diartikan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-berubah, akan tetapi dilain pihak tingkah laku tersebut akan terpancang seumur hidup.
3. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial. Artinya hasil belajar tidak selalu sertamerta terlihat segera setelah selesai belajar. Hasil belajar dapat terus berproses setelah kegiatan belajar selesai.
4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman. Artinya belajar itu harus dilakukan secara aktif, sengaja, bukan karena peristiwa yang insidental.
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.³¹

³⁰ Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 6

³¹ *Ibid*, h. 9

Tujuan belajar dan tujuan pengajaran sulit dipisahkan, keduanya saling terkait. Di dalam proses orang belajar, tentunya juga terkandung kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran, sebaliknya tatkala pembelajaran sedang dilaksanakan, maka proses belajarpun terjadi. Walaupun demikian, disini tujuan itu dipilih menjadi dua sebagaimana berikut:

a. Tujuan belajar

Berangkat dari pengertian dasar dari belajar, bahwa belajar adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis dengan mendaya gunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya, maka dapat dirumuskan tujuan belajar adalah

1. belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Misalnya seorang anak yang awalnya tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung, menjadi bisa namun tujuan ini belum mencapai tujuan belajar sebenarnya. Ini baru tujuan belajar permulaan.
2. belajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau kecakapan. Misalnya dalam olahraga, kesenian, dan berhitung dan lain sebagainya.
3. belajar bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik.
4. belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Misalnya seorang anak kecil yang belum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng, dan sebagainya. Kemudian setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang tidak lagi cengeng, lebih mandiri, dan dapat bergaul dengan baik dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut telah belajar dari lingkungan yang baru.
5. belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik.
6. belajar bertujuan untuk mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya. Misalnya seorang remaja yang tadinya selalu bersikap menentang orang tuanya dapat diubah menjadi lebih hormat dan patuh pada orang tua.

7. belajar bertujuan untuk mengubah pola pikir yang positif, kreatif dan produktif.
8. belajar juga bertujuan untuk merubah sikap mental yang pesimis, mudah putus asa, suka mengeluh, menjadi orang yang bersikap optimis, ulet, tekun tanpa mengeluh. Hal ini dapat terjadi ketika belajar diarahkan untuk merubah niat orang belajar itu bahwa belajar dan bekerja adalah bagian dari kegiatan ibadah, dan hasilnya hati menjadi ikhlas.
9. belajar bertujuan untuk mengubah, membangun dan mengembangkan kepribadian, watak, dan karakter.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Hal ini didasarkan sebagai pendapat tentang makna tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Magner mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi. Sedangkan Dejnozka dan Kavel mendefinisikan tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Pengertian lain yang menyebutkan bahwa, tujuan pembelajaran adalah pernyataan mengenai keterampilan atau konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik pada akhir periode pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.³²

E.R. Guthrie memperluas penemuan Watson tentang belajar. Ia mengemukakan prinsip belajar yang disebut “*the law of association*” yang berbunyi: suatu kombinasi stimulus yang telah menyertai suatu gerakan, cenderung akan menimbulkan gerakan itu, apabila kombinasi stimulus itu muncul

³² Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 15

kembali. Dengan kata lain, jika anda mengerjakan sesuatu dalam situasi tertentu, maka nantinya dalam situasi yang sama anda akan mengerjakan hal serupa lagi. Menurut Guthrie berpendapat, bahwa hukuman itu tidak baik dan tidak pula buruk.³³

Dalam situasi tertentu, banyak stimulus yang berasosiasi dengan banyak respon. Asosiasi tersebut, dapat benar dan dapat juga salah. Ada tiga metode pengubahan tingkah laku menurut teori ini, yaitu:

- a. Metode respon tandingan. Misalnya saja, jika anak jijik terhadap sesuatu, sebutlah misalkan saja boneka, maka permainan anak yang disukai tersebut diletakkan di dekat boneka. Dengan meletakkan permainan di dekat boneka, dan ternyata boneka tersebut sebenarnya tidak menjijikkan, lambat laun anak tersebut tidak jijik lagi kepada boneka. Peletakan permainan yang paling disukai tersebut dapat dilakukan secara berulang-ulang.
- b. Metode membosankan/meletihkan. Misalnya saja X sejak kecil sudah mempunyai kebiasaan buruk menghisap rokok. Ia disuruh merokok terus sampai bosan, dan setelah bosan ia akan berhenti merokok.
- c. Metode mengubah lingkungan. Jika anak bosan belajar, maka lingkungan belajarnya dapat di ubah-ubah sehingga ada suasana lain memungkinkan ia akan betah belajar.³⁴

Secara umum sebagian besar teori mengenai belajar dapat dikemukakan sebagai suatu upaya untuk menentukan hukum-hukum bagaimana antara stimulus dan respon itu berasosiasi. Guthrie mengatakan teori-teori atau hukum-hukum yang dikemukakan misalnya oleh Pavlov ataupun Thorndike sangat kompleks yang sebenarnya itu tidak perlu, dan karenanya Guthrie hanya mengemukakan satu hukum yang dikemukakan oleh Aristoteles yang dinyatakan bahwa “kombinasi dari stimulus yang disertai suatu gerakan (movement), bila stimulus itu timbul lagi, maka hal itu akan diikuti oleh gerakan atau movement tersebut”.

³³ Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 21

³⁴ Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 22

Suatu catatan bahwa di sini tidak ada confirmatory waves atau reinforcement, atau pleasant effects.

Tidak ada suatu hal yang baru mengenai kontiguitas ini yang semula dilakukan oleh Aristoteles. Guthrie menggunakan kontiguitas ini sangat cornerstone dari teorinya yang unik ini. Agar dua kejadian dapat dihubungkan sehingga dapat membentuk asosiasi dalam otak, maka kedua kejadian itu harus terjadi pada dan tempat yang kira-kira sama. Ini berarti bahwa kedua kejadian itu harus berdekatan atau merupakan pasangan. Karena itu berdekatan merupakan suatu dasar terbentuknya suatu asosiasi.

Dalam publikasinya yang terakhir sebelum meninggal, Guthrie mengadakan revisi mengenai hukum kontiguitasnya, yaitu apa yang dikemukakan atau dibicarakan merupakan petanda apa yang dibicarakan. Organisme menandakan respon secara selektif hanya kepada bagian kecil yang dihadapkan kepadanya, dan bagian ini yang berasosiasi yang kemudian menjadi responnya. Ini disebabkan karena organisme tidak dapat atau tidak mampu menghadapi semua stimuli tersebut teori belajar.³⁵

Skinner menyatakan bahwa perubahan perilaku terjadi karena adanya reinforcement yang didapat ketika perilaku itu muncul. Konsep dasarnya adalah perilaku muncul karena adanya pengetahuan individu mengenai apa yang akan terjadi ketika perilaku itu dilakukan. Dan Skinner menyakini bahwasanya perilaku individu dipengaruhi oleh adanya interaksi yang terus menerus dengan lingkungan sekitar

Menurut Skinner unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan dan hukuman. Penguatan adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas terjadinya perubahan sesuatu perilaku. Sebaliknya, hukuman adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku.³⁶

Teori belajar Tolman adalah salah satu teori belajar dalam psikologi belajar yang populer saat ini. Tolman memulai teori belajarnya dari Gestalt yang menyatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah menemukan proses hal-hal

³⁵ Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h.23

³⁶ *Ibid*, h. 26

tertentu dalam lingkungan. Teorinya menjelaskan perilaku seseorang secara kognitif, sehingga teori belajar Tolman termasuk teori belajar kognitif.

Tolman berusaha menjelaskan perilaku yang di arahkan untuk mendapat tujuan sehingga disebut behaviorisme purposive. Tolman berpendapat bahwa melalui perilaku bertujuan, proses belajar bukanlah sesuatu situasi yang dari operasi kognitif yang terpusat.

Hal-hal yang dibahas oleh Tolman dalam teori belajarnya adalah mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Perilaku moral untuk melawan kaum behavioristic dengan analisa ini dia berpendapat bahwa seluruh pola perilaku memiliki makna yang akan hilang jika diteliti dari sudut pandang elementistik.
2. Konsep penguatan tidak penting untuk menjelaskan perilaku. Ia lebih mementingkan konfrimasi harapan dalam peta kognitif adalah sama dengan gagasan penguasaan penguatan seperti pada teori behavioristik.
3. Tindakan uji coba dalam tingkah laku.
4. Belajar laten, adalah belajar yang tidak diterjemahkan ke dalam performa atau kinerja.

Ke empat pembahasan Tolman di atas dalam teori belajar sangat penting artinya dalam perubahan tingkah laku belajar anak didik. Jika di lihat sekilas, teori belajar Tolman mengabaikan teori penguatan oleh teori behavioristic. Ini karena teori belajar Tolman adalah salah satu dari kelompok belajar kognitif.³⁷

Teori belajar merupakan psikologi terapan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, membahas aspek dalam proses belajar. Yaitu memasukkan “pembelajaran, pemahaman, motivasi, pengembangan, kepribadian, dan yang lainnya” dalam pembahasan psikologi.³⁸

³⁷ Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 28

³⁸ Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 81

Skinner membuat tiga asumsi dasar:

1. Perilaku itu menurut hukum tertentu walaupun mengakui bahwa perilaku manusia adalah organisme yang berpersaan dan berfikir, namun Skinner tidak mencari penyebab perilaku di dalam jiwa manusia dan menolak alasan-alasan penjelasan dengan mengendalikan keadaan pikiran atau motif-motif internal.
2. Perilaku dapat diramalkan perilaku manusia menurut Skinner di tentukan oleh kejadian-kejadian di masa lalu dan sekarang dalam dunia objektif dimana individu tersebut mengambil bagian.
3. Perilaku manusia dapat dikontrol dapat di jelaskan hanya berkenaan dengan kejadian atau situasi-situasi yang diamati. Bahwa kondisi sosial dan fisik di lingkungan sangat penting dalam menentukan perilaku.

Tipe belajar yang dikemukakan Skinner memiliki beberapa aspek penting:

1. Classical Conditioning/responden
Tipe belajar ini menekankan bahwa stimulus yang sudah dikenal mampu membangkitkan respon individu, sehingga perilaku yang dimunculkan individu disebabkan oleh adanya prediksi atau pengetahuannya akan akibat yang akan terjadi.
2. Operating Conditioning
Operating Conditioning sebelumnya telah diteliti secara sistematis oleh Thorndike. Tipe belajar ini menekankan pada hubungan sebab-akibat, individu akan memunculkan atau tidak suatu perilaku karena dipengaruhi oleh akibat atau konsekuensi yang akan diterimanya.
3. Mekanisme Belajar
Mekanisme belajar fungsionalis yang di kemukakan oleh Skinner ini meliputi manipulasi akibat-akibat dari suatu perilaku dengan tujuan untuk menaikkan atau menurunkan kemungkinan munculnya perilaku tersebut, sehingga reinforcement diberikan secara berulang. Dalam hal ini, lingkungan mempengaruhi perilaku yang dimunculkan oleh individu, dan frekuensi munculnya perilaku berubah-ubah sesuai dengan perkuatan yang mengikutinya. Pada tipe operant conditioning, penguatan diberikan sesudah munculnya perilaku.

Terdapat empat sifat operant conditioning Skinner yaitu:

1. Positive Reinforcement, ketika individu memunculkan perilaku yang diharapkan, maka penguatan positif (menyenangkan) diberikan.
2. Negative Reinforcement, ketika individu menunjukkan perilaku tidak sesuai dengan harapan, maka penguatan negative (tidak diharapkan) diberikan.
3. Punishment, jika individu menunjukkan perilaku yang diharapkan (perilaku operan) maka hukuman dihentikan.
4. Omission Training, jika individu memunculkan perilaku operan, maka penguatan akan dihentikan, namun jika individu tidak memunculkan perilaku operan penguatan menyenangkan akan diberhentikan.

Tokoh teori humanistik lainnya adalah Honey dan Mumford. Pandangannya tentang belajar diilhami oleh pandangan Kolb mengenai tahap-tahap. Honey dan Mumford menggolong-golongkan orang yang belajar ke dalam dua macam atau golongan, yaitu kelompok aktivitis, golongan reflector. Masing-masing kelompok memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelompok lainnya. Karakteristik yang dimaksud adalah : kelompok aktivitis adalah mereka yang senang melibatkan diri dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru. Kelompok reflector adalah mereka yang termasuk dalam kelompok reflector mempunyai kecenderungan yang berlawanan dengan mereka yang termasuk kelompok aktivitis, orang-orang tipe reflektor ini sangat hati-hati dan penuh pertimbangan.³⁹

Menurut M. Buchori. Pengertian minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Sedangkan Sardiman menyatakan, bahwa minat seseorang terhadap suatu obyek akan lebih kelihatan apabila obyek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Pendapat ini memberikan pengertian, bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan

³⁹Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 60

sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut.⁴⁰

Dari uraian di atas, minat sangatlah penting tertanam dalam diri anak. Karena itu, ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah. Karena Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh umatnya, seperti firman-Nya dalam Alqur'an Surat an-Najm ayat 39 berikut ini:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.⁴¹

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak sesuai minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problem pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, sehingga timbullah kesulitan belajar. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran. Dari tanda-tanda tersebut, seseorang dapat menemukan apakah sebab kesulitan belajarnya disebabkan karena tidak adanya minat, atau yang lain.⁴²

Pengaruh minat sangat besar terhadap belajar anak. Contohnya jika anak tidak berminat pada suatu topik atau materi matematika yang sedang di pelajarnya, maka mereka akan malas untuk mempelajarnya, dan perhatiannya pada pelajaran tersebut akan hilang. Sebaliknya, jika mereka menaruh minat terhadap suatu topic atau materi matematika yang sedang dipelajari, maka mereka akan senang mempelajarnya karena belajar dengan situasi yang senang, maka

⁴⁰ Aina Mulyana, 2020 "Pengertian Minat Dan Minat Belajar Siswa" diakses dari <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/minat-belajar.html>, pada tanggal 21 juli 2020 pukul 18.01

⁴¹ Tafsir Web, 2010 "Qur'an Surah An-Najm Ayat 39" diakses dari <https://tafsirweb.com/10153-quran-surat-an-najm-ayat-39.html>. Pada tanggal 14 Agustus pukul 20.18

⁴² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 83.

anak akan merasa lebih mudah dalam mempelajari topic tersebut, sehingga hasil belajarnya tinggi. Dengan demikian anak akan memperoleh kepuasan.⁴³

Berbeda dengan bakat, minat timbul bersumber dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses di bidang itu. Sebab minat akan melahirkan energy yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang dia minati. Apalagi kalau minat itu selaras dengan bakatnya, maka kekuatan lebih luar biasa lagi. Oleh karena itu, di samping bakat, maka minat peserta didik, seharusnya menjadi hal penting untuk di perhatikan oleh para pendidik, juga orang tua.⁴⁴

Shalahuddin menyatakan minat sebagai perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Pernyataan Shalahudin di atas memberikan pengertian bahwa minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Oleh karena itu, minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau situasi, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau faktor motivasi dari suatu kegiatan.

Menurut Moh. Uzer Usman. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Kemudian Ia juga menyatakan, bahwa minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Getzel mengemukakan minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk rujukan perhatian atau pencapaian. Sedangkan Hilgard dalam Slameto memberi rumusan tentang minat sebagai berikut *interest is persisting to pay attention to and enjoy some activity or content*. Yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

⁴³Pitadjeng, *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 87.

⁴⁴Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 135.

Syah mengemukakan minat sebagai kecenderungan dan keghairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sabri yang menyatakan bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Dalam konteks ini, minat erat kaitannya dengan perasaan senang atau terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti orang tersebut bersikap senang kepada sesuatu.⁴⁵

a. Persamaan Antara Bakat dan Minat

Persamaan antara minat dan bakat dan minat yaitu perlu adanya pengembangan melalui belajar agar kemampuan dan keinginan yang dapat menjadi sesuatu yang nyata. Jika tidak hanya sebatas kemampuan dan keinginan saja. Melainkan adanya kemajuan atau bentuk nyata dari apa yang dimiliki dan apa yang diminati. Jika hal tersebut diasah, maka akan menjadi sesuatu yang bermanfaat sekali untuk diri sendiri maupun lingkungan. Namun, apabila tidak diasah, maka hanya menjadi bakat dan minat yang terpendam. Tidak akan membuahkan hasil yang lebih dari hanya sekedar kemampuan dan keinginan saja.

Yang perlu kita ketahui, bakat juga harus disertai minat. Kenapa begitu? Karena adanya bakat luar biasa yang kita miliki namun minat kita sangat minim terhadap hal tersebut, maka untuk pengembangannya akan menjadi sulit.

b. Perbedaan Bakat dan Minat

Perlu hati-hati bahwa bakat tidak indentik dengan minat, bakat yang tidak disertai dengan minat akan menimbulkan gap, dan dapat menimbulkan hambatan dalam dalam pengembangan diri seseorang. Bila orang tua tidak cukup cermat dengan hal ini, akan berdampak buruk bagi anak. Berikut perbedaan bakat dengan minat. Bakat (1) inherent. (2) natural. (3) lepas dari aspek suka atau atau tidak suka. (4) tidak mudah berubah dan permanent. (5) aspek genetic lebih

⁴⁵ Aina Mulyana, 2020 “*Pengertian Minat dan Belajar Siswa*” diakses dari <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/minat-belajar.html#:~:text=Orang%20yang%20berminat%20kepada%20sesuatu,mempelajari%20dan%20menekuni%20pelajaran%20tersebut>. Pada tanggal 04 Agustus pukul 22.15

dominan. Senagkan Minat (1) lingkungan. (2) nurtural/hasil belajar/pengalaman. (3) orientasi pada hobi/ kesukaan sematan. (4) mudah berubah sesuai dengan tren.

2. Macam-macam minat

Menurut Dewa ketut Sukardi yang mengutip dari pendapat Carl Safran, bahwa ada tiga acara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

- a. Minat yang diekspresikan / Expressed Interest adalah seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangko, dll.
- b. Minat yang diwujudkan / Manifest Interest adalah seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misal: kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.
- c. Minat yang diinventarisasi / Inventorial Interest adalah seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pernyataan-pernyataan untuk mengukur minat seorang disusun dengan menggunakan angket.⁴⁶

3. Bentuk-bentuk minat

Menurut M. Buchori, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: minat Primitif, minat primitive disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organism. Minat Kultural, minat kultural atau dapat disebut juga minat social yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat cultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitive.⁴⁷

⁴⁶Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 141

⁴⁷Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 140-141

4. Fungsi minat dalam belajar

Tak bisa dibantah bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain, ialah: minat memudahkan terciptanya konsentrasi minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan. Minat mencegah gangguan perhatian di luar minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan daya mengingat bahan pelajaran. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.⁴⁸

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pada individu berbeda-beda diantaranya:

- a. Faktor internal

⁴⁸Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 146-147

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa. Faktor internal meliputi: aspek fisiologis, kondisi jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran. Aspek psikologis, merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar diri siswa, yang meliputi: faktor sosial, meliputi sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekolah. Faktor nonsosial, lingkungan nonsosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

c. Faktor pendekatan

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.⁴⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar anak usia dini itu dimulai dari pendekatan guru kepada peserta didik dan minat belajar anak juga harus melihat dari bakat anak masing-masing karena melalui bakat yang anak punya akan timbulnya minat belajar dari anak ketika belajar.

C. Media Pembelajaran Buku Bergambar

1. Definisi media pembelajaran buku bergambar

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Secara umum media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berfikir, menurut Gagne, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

⁴⁹Muhibin Syah, *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 132

Jadi, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Untuk anak usia dini, langkah baiknya jika kita mengenalkan buku bergambar yang sesuai dengan usia mereka, untuk membantu perkembangannya. Karena pada saat usia dini, perkembangan otak anak berkembang secara pesat. Sehingga kita harus memotivasi anak selalu untuk belajar dan media pembelajaran yang efektif adalah melalui media buku bergambar.

Menurut Latuheru menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran harus dapat memotivasi siswa untuk giat dalam belajar, Sesuatu dapat dikatakan sebagai media apabila media tersebut digunakan dalam menyampaikan atau menyalurkan pesan dengan tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran.⁵⁰

Buku cerita bergambar adalah buku bergambar tetapi dalam bentuk cerita, bukan buku informasi. Dengan demikian buku cerita bergambar sesuai dengan ciri-ciri buku cerita, mempunyai unsur-unsur cerita (tokoh, plot, alur). Buku cerita bergambar ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, (1) buku cerita bergambar dengan kata-kata, (2) buku cerita bergambar tanpa kata-kata. Kedua buku tersebut biasanya untuk prasekolah atau murid sekolah dasar kelas awal.

Buku cerita bergambar merupakan sesuatu yang tidak asing dalam kehidupan anak-anak. Disamping itu, buku adalah sebuah media yang baik bagi

⁵⁰ Unknown, 2017 "*melalui penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa*" diakses dari <http://gurubelajarnulis.blogspot.com/2012/09/melalui-penggunaan-media-buku-cerita.html>, pada tanggal 04 agustus 2020 pukul 17.49

anak-anak untuk belajar membaca. Buku cerita bergambar merupakan kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Melalui buku cerita bergambar, diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.

Untuk anak usia dini, alangkah baiknya jika kita mengenalkan buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia mereka, untuk membantu perkembangannya. Karena pada saat usia dini, perkembangan otak anak berkembang secara pesat. Sehingga kita harus memotivasi anak untuk selalu belajar dan media pembelajaran membaca permulaan yang efektif adalah melalui buku cerita bergambar.

Dari beberapa paparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa media buku cerita bergambar sangat cocok jika diterapkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan, karena media tersebut dapat merangsang siswa dalam pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan, media buku cerita bergambar tersebut diwujudkan dalam bentuk visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai hasil pikiran dan perasaan.⁵¹

2. Manfaat media pembelajaran buku bergambar

Mitchell, mengungkapkan fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar sebagai berikut: membantu perkembangan emosi anak, membantu anak belajar tentang dunia dan keberadaannya, belajar tentang orang lain, pengembangan perasaan, memperoleh kesenangan, Untuk mengapresiasi keindahan, dan untuk menstimulasi imajinasi. Media buku cerita bergambar ini dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan kemampuan minat belajar anak, karena pada media buku cerita bergambar memiliki teks dan gambar yang ukurannya lebih besar dan penuh warna-warni yang sesuai dengan pemikiran secara simbolis.

Media ini dapat dibuat sesuai kebutuhan dalam mengembangkan minat belajar pada anak. Kegiatannya pun tidak luput dari unsur kesenangan dan bermain sehingga pada akhirnya belajar bukanlah hal yang menakutkan dan menyeramkan

⁵¹ Unknown, 2017 "*melalui penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa*" diakses dari <http://gurubelajarnulis.blogspot.com/2012/09/melalui-penggunaan-media-buku-cerita.html>, pada tanggal 04 agustus 2020 pukul 17.45

tetapi merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi anak. Berikut beberapa keistimewaan media buku cerita bergambar yaitu: memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan, memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru atau orang tua membaca tulisan tersebut, memungkinkan anak bekerjasama memberi makna pada tulisan di dalamnya, mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan minat belajar anak dan pengungkapan bahasa.⁵²

3. Penelitian terdahulu

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam penyusunan penelitian ini. Iksan, menyatakan bahwa tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian yang lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan peneliti: teori-teori, konsep, analisa, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan peneliti atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian sebelumnya dipakai sebagai acuan dan referensi penulis dan memudahkan penulis dalam membuat penelitian ini. Penulis telah menganalisis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bahasan dalam penelitian ini. Berikut perbedaan mengenai tujuan peneliti terdahulu:

Kifti Kaifa Tamala (2017): Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak TK Melalui Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan. Kesimpulan hasil: penerapan strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, efektif, dan menyenangkan terbukti dapat meningkatkan minat belajar anak TK dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan yang efektif. Perbedaannya adalah media yang digunakan oleh kifti kaifa tamala ini adalah strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, efektif, dan menyenangkan. Sedangkan saya untuk meningkatkan minat belajar anak menggunakan media buku bergambar

⁵²Rahmah Ferdiani Siregar, 2017 "Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (Big Book) Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", h. 38

Anggun Firgianti (2018) : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIN Rejotangan Tulungagung. Kesimpulan hasil: kegiatan pembelajaran strategi pembelajaran inkuiri lebih menekankan berfikir kritis siswa untuk mengukur kemampuan siswa. Perbedaannya adalah anggun firgianti ini menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan minat belajar anak. Sedangkan saya untuk meningkatkan minat belajar anak menggunakan media buku bergambar .

Natalina Purba, Mariana Larosa (2016): Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Teknik Kolase Dari Bahan Plastik Bekas Jajanan di TK Negeri 1 Pembina Gunung Sitoli Selatan. Kesimpulan hasil: salah satu upaya untuk merangsang minat anak didik yang aktif, kreatif dan efektif yaitu dengan menggunakan media kolase yang menyenangkan. Perbedaannya adalah Natalia dan mariana ini menggunakan media dari bahan bekas. Sedangkan saya menggunakan media buku bergambar.

Silviana Windaviv (2011): Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok TK Perwanida Rejoso Nganjuk. Kesimpulan hasil: Dengan menggunakan media audio visual anak menjadi lebih semangat lagi untuk mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru dan anak juga bisa lebih aktif dalam belajar. Perbedaannya adalah Silviana ini menggunakan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar anak. Sedangkan saya menggunakan media pembelajaran buku bergambar untuk meningkatkan minat belajar pada anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar dalam mengembangkan minat belajar anak bisa dijadikan sebagai motivasi belajar agar pembelajaran tersebut tidak monoton dan anak-anak tidak perlu takut dalam mata pelajaran yang mereka hadapi karena di dalam buku tersebut terdapat banyak macam gambar dan warna-warna yang dapat memancing kesenangan pada anak sehingga anak tidak perlu merasa bosan ataupun jenuh saat belajar di dalam kelas

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pengertian penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengutamakan deskripsi atau penjelasan dalam membangun paradigma fakta sosial sosial. Metode penelitian yang dapat dilakukan dalam kualitatif ini adalah jenis penelitian yang lebih melakukan penekanan pada fenomena sosial yang lebih mendalam. Oleh karena itulah analisis yang dilakukan di dalam penelitian kualitatif selalu bersumber pada informasi lisan maupun tulisan dalam sebuah penelitian. Deskriptif adalah jenis penelitian kualitatif yang berupaya untuk memberikan gambaran secara lengkap mengenai suatu bentuk permasalahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karenanya penelitian deskriptif cenderung lebih panjang dalam proses pengerjaannya.⁵³

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami masalah sosial berdasarkan metodologi yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti akan menyusun gambaran yang kompleks, menganalisa kata demi kata dan menyusun hasil penelitian secara natural/sesuai fakta dilapangan.⁵⁴

Menurut Saryono, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁵⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah TK Annur, sekolah tersebut terletak di jalan Umar no.118 Medan Timur, waktu penelitian dilaksanakan pada

⁵³ Dosen Sosiologi, 2018 "*Pengertian Kualitatif, Ciri Dan Jenisnya Lengkap*" diakses dari osensosiologi.com/pengertian-penelitian-kualitatif-ciri-dan-jenisnya-lengkap/, pada tanggal 21 juli 2020 pukul 18.21

⁵⁴ Amrie Muchta, 2019 "*9 Definisi Metode Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli*" diakses dari <https://www.autoexpose.org/2019/06/definisi-metode-penelitian-kualitatif.html>, pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 18.42

⁵⁵ Anwar Hidayat, 2012 "*Penelitian Kualitatif Penjelasan Lengkap*" diakses dari <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html> , pada tanggal 04 agustus 2020 pukul 15.33

semester pertama tahun ajaran baru 2020 yang dilakukan pada bulan juli tahun 2020 yang diawali dengan survey awal, observasi dan wawancara.

C. Instrument Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif ini harus berlangsung secara benar dan baik. Agar metode ini dapat berjalan sesuai harapan, maka dibutuhkan beberapa persiapan diantaranya adalah:

1. Membuat rencana persiapan wawancara atau pedoman observasi untuk kepala sekolah beserta guru di TK Annur
2. Membuat sarana dan prasarana secara fasilitas, pengelolaan tempat dengan pendekatan lokasi.
3. Menyiapkan lembar refleksi yang digunakan dalam alat pengumpulan data.
4. Menyiapkan alat rekam seperti handphone dan alat tulis berupa pulpen dan sebagainya.

D. Tahapan Penelitian

1. Identifikasi Masalah. Rendahnya minat anak saat belajar, anak kurang terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan karena kurangnya minat anak dalam belajar. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik.
2. Rumusan Masalah. Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran buku bergambar ?
3. Pengumpulan Data. Observasi adapun cara yang digunakan, peneliti membuat pedoman beberapa pertanyaan dan alat bantu berupa buku catatan. Metode ini digunakan untuk melihat kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan ada atau tidaknya sarana prasarana disekolahan tersebut. Wawancara, digunakan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, dan guru kelas. Adapun cara yang digunakan peneliti yaitu telah membuat lembar wawancara yang akan dijadikan pedoman ketika peneliti sedang melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan

guru di TK Annur. Dokumentasi, Dilakukan dengan mengumpulkan data dan mengumpulkan lembar kerja penelitian.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang masalah penelitian yang sedang mereka lakukan. Prosedur ini sangat penting agar data yang diperoleh dalam suatu penelitian adalah data yang valid, sehingga kesimpulan yang valid juga bisa diambil. Sebelum mengumpulkan data, peneliti biasanya memiliki dugaan. Hipotesis itu sendiri adalah anggapan dari kesimpulan awal tentang sesuatu yang akan diperiksa. Teknik ini kemudian secara empiris ditunjukkan oleh peneliti sendiri dalam penelitiannya. Untuk membuktikan apakah hipotesis peneliti adalah pengumpulan data dengan cara yang benar atau tidak. Teknik pengumpulan data pada umumnya ditentukan oleh beberapa variabel pencarian. Ketika semua data telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah memproses data tersebut. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan tidak memiliki arti dan tidak berguna jika tidak ada pemrosesan yang dilakukan.⁵⁶

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati.⁵⁷

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk melihat secara langsung bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak. Teknik observasi ini ditujukan kepada aktivitas guru dalam mengajar, peserta didik, dan kepala sekolah. Adapun cara yang digunakan, peneliti membuat pedoman beberapa pertanyaan dan alat bantu berupa buku catatan. Metode ini digunakan untuk melihat kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan ada atau tidaknya sarana prasarana disekolahan tersebut.

⁵⁶ Akbar Asfihan, 2020 "*Teknik Pengumpulan Data*" diakses dari <https://adalah.co.id/teknik-pengumpulan-data/>, pada tanggal 16 Juli 2020 pukul 15.38

⁵⁷ Wina Sanjaya, "*penelitian tindakan kelas*" (Jakarta: kencana, 2013), h. 36.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik penelitian ini, dimana wawancara adalah teknik yang memungkinkan data yang diperoleh lebih luas. Dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan selama tanya jawab diarahkan untuk kelola-kelola yang dihadapi anak selama pembelajaran berlangsung.

Wawancara digunakan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, dan guru kelas. Adapun cara yang digunakan peneliti yaitu telah membuat lembar wawancara yang akan dijadikan pedoman ketika peneliti sedang melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di TK Annur.

c. Dokumentasi

Dilakukan dengan mengumpulkan data dan mengumpulkan lembar kerja penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh profil TK Annur Jalan Umar No. 118 Kecamatan Medan Timur, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan data-data lain yang bersangkutan.

2. Alat Pengumpulan Data.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi sebagai berikut:

a. Instrument Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti.

Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti yaitu:

1. Proses pembelajaran di TK Annur mulai dari pembukaan hingga selesai.
2. Strategi guru dalam mengajar di kelas.
3. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak ketika sedang belajar di dalam kelas.

b. Daftar Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan suatu cara menyajikan data dengan cara mengajukan pertanyaan terhadap kepala sekolah dan guru kelas.

Adapun daftar tanya jawab yang akan di sajikan oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak melalui media buku bergambar ?
2. Menurut anda apakah dengan menggunakan media buku bergambar dapat meningkatkan minat belajar pada anak ?
3. Menurut anda apakah media pembelajaran buku bergambar sangat penting untuk meningkatkan minat belajar anak ? jika ya berikan alasannya, jika tidak berikan alasannya.
4. Coba jelaskan secara singkat menurut pendapat anda yang apakah dimaksud dengan minat belajar anak ?
5. Menurut pendapat anda apa yang dimaksud dengan media buku bergambar ?

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh pengumpul data untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami dan lebih mudah dibaca. Secara singkat, analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Lebih jelas lagi, teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah teknik analisis data model interaktif milik Miles & Huberman yang meliputi:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti baik sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan di akhir penelitian. Pada awal penelitian, peneliti melakukan studi pra riset untuk pembuktian awal. Kemudian berlanjut pada saat peneliti melakukan riset yang sebenarnya guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

2. Reduksi Data

Ketika semua data sudah terkumpul, tahap selanjutnya adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan dipahami kemudian mengadakan reduksi data. Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi, dan kuesioner diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

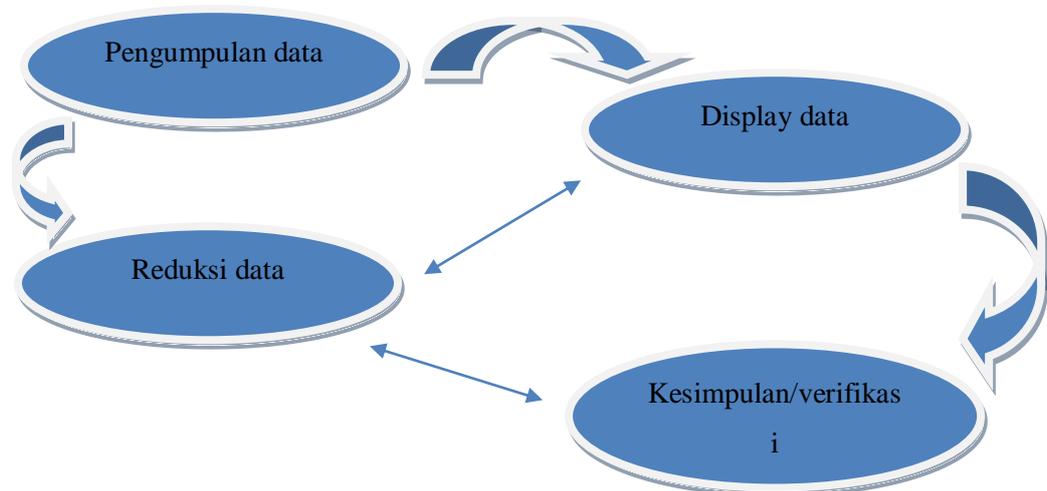
3. Display Data

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrument pengumpulan data dan telah berbentuk tulisan, langkah selanjutnya adalah melakukan display data.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matrika, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁵⁸



Gambar 3.1. Kerangka kesimpulan verifikasi

⁵⁸Ahmad Rijali, 2019 "*Analisis Data Kualitatif*" diakses dari https://www.researchgate.net/publication/331094976_ANALISIS_DATA_KUALITATIF, pada tanggal 16 Juli 2020 pukul 17.33

G. Teknik Uji Keabsahan

Karena ini merupakan penelitian kualitatif maka menggunakan Triangulasi data. Triangulasi data adalah pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.⁵⁹ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi informal.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

2. Triangulasi Informal

Triangulasi informal dilakukan dengan mengumpulkan informasi-informasi dari pertanyaan peneliti kepada kepala sekolah dan guru. Adapun pertanyaan yang disajikan oleh peneliti yaitu :Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak melalui media buku bergambar ?

Kepala Sekolah: dengan cara mencontohkan kegiatan yang ada di dalam buku bergambar dan guru sambil bercerita menjelaskan di depan kelas kemudian mengajak anak bersama-sama mengerjakan tugasnya agar anak dapat mengikuti pembelajaran bersama dengan temannya.

Guru 1: guru membuat beberapa kelompok kecil di kelas lalu bercerita dengan buku bergambar kemudian bertanya kembali kepada anak tentang isi cerita yang disampaikan oleh ibu guru sesuai dengan gaya bahasa anak masing-masing gunanya agar anak terlibat aktif dalam pembelajaran

⁵⁹ Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, 2010 “*Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*” diakses dari <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, pada tanggal 17 juli 2020 pukul 12.52

Guru 2: dengan cara guru berekspresi seperti anak kecil, sehingga anak merasa gurunya seperti temannya sendiri dan juga untuk menarik perhatian anak, namun guru harus berbakat dalam menunjukkan ekspresi sesuai dengan tema cerita buku bergambar.

Guru 3: dengan cara memberikan anak tugas-tugas yang menarik dengan buku bergambar kemudian guru bercerita dan memberikan contoh kegiatan kepada anak agar anak lebih fokus perhatiannya kepada guru di dalam kelas.

Guru 4: dengan cara mengajak anak melakukan kegiatan secara berkelompok temannya mengerjakan tugas di buku bergambar agar anak senang karena anak sangat menyukai hal yang dilakukan bersama-sama dengan temannya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan bahwa TK Annur berdiri pada tahun 2005 tetapi mendapatkan izin pada tahun 2007, semakin lama berdiri semakin berkembang dengan jumlah siswa yang lumayan banyak nya, tahun lalu ada sekitar 60 orang siswa TK Annur tetapi tahun ini agak sedikit berkurang di karenakan covid 19 jadi siswa TK Annur tahun 2020 ini hanya 42 siswa. Alhamdulillah jumlah segitu sudah lumayan banyak juga apa lagi situasi covid seperti ini.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi dari pihak Yayasan TK Annur yang diketuai oleh Ibu Leli Syafriana, M.Pd, dengan situasi seperti ini jumlah siswa TK Annur tidak begitu drastis menurun jumlahnya, proses pembelajaran selama covid 19 ini tetap dilaksana melalui belajar dari rumah (BDR). Semua guru di TK Annur diharuskan membuat video pembelajaran untuk di ajarkan ataupun memberikan contoh cara mengerjakan tugas kepada wali murid untuk pedoman mengajarkan kepada anak-anak murid yang telah mendaftar di TK Annur.

Berdasarkan dokumentasi yang berupa brosur diketahui bahwa tujuan didirikannya TK Annur adalah untuk menampung anak-anak usia pra sekolah di wilayah kecamatan medan timur, khususnya untuk anak-anak dari kalangan menengah hingga kalangan kurang mampu. Dengan harapan anak yang awalnya mungkin hanya bermain saja tapi anak tersebut lebih meningkat lagi dalam perkembangan kognitif maupun semua aspek perkembang, serta menanamkan kepada anak akidah dan akhlaq islami, hafalan surah-surah pendek, doa dan asmaul husna juga mengajarkan kepada anak untuk mengenal huruf abjad dan menyambung kata.

Sejak tahun pertama berdiri hingga sekarang TK Annur Alhamdulillah mengalami peningkatan dalam penerimaan siswa baru. Dikarenakan dukungan lingkungan sekitar TK Annur yang selalu membaik juga dapat mengkondisikan ada lembaga pendidikan disekitar kampung halaman mereka.

⁶⁰ Leli Syariana, Kepala Sekolah TK Annur, wawancara pada tanggal 16 juli 2020

1. Letak Geografis TK Annur Jalan Umar Kecamatan Medan Timur

TK Annur terletak di jalan Umar No. 118 Kecamatan Medan Timur, yang berada di dalam gang sehingga letaknya kurang strategis. Yayasan TK Annur terdiri dari 3 kelas yaitu kelompok A, kelas B1 dan kelas B2, dan 1 ruangan untuk ruang kantor kepala sekolah dan para guru TK Annur.

2. Tujuan, Visi, Misi TK Annur

Tujuan pendidikan yang dikembangkan di TK Annur Kecamatan Medan Timur yaitu untuk menanamkan kepada anak usia dini akidah dan akhlaq islami serta mengajarkan surah-surah pendek, doa dan asmaul husna, juga untuk mengajarkan kepada anak huruf abjad agar anak dapat menyambung kata.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dirumuskan dalam sebuah visi dan misi TK Annur kecamatan medan timur untuk membentuk kepribadian islam, mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan dasar yang lebih baik berdasarkan islam.

Sedangkan misi TK Annur kecamatan medan timur untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kepribadian islam, memahami akidah islam, menguasai dasar-dasar Iptek, seni dan keterampilan. Anak dapat menunjukkan kemampuan bersosialisasi.

3. Sarana dan Prasarana TK Annur Kecamatan Medan Timur

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran proses pembelajaran di TK Annur Kecamatan Medan Timur yaitu ada komputer, laptop, printer, mouse, CPU, Wifi. Selain itu juga terdapat fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran lainnya berupa media yang telah disediakan seperti kertas origami, buku cerita bergambar dan APE lainnya yang dikemas guru sekreatif mungkin yang telah disesuaikan dengan tema yang ada di TK Annur Kecamatan Medan Timur.⁶¹

⁶¹ Leli Syafriana, Kepala Sekolah TK Annur, wawancara pada tanggal 16 juli 2020

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran TK Annur
Kecamatan Medan Timur**

| No | Jenis | Kondisi | | Stratus kepemilikan |
|----|----------|---------|-------|---------------------|
| | | Baik | Rusak | |
| 1 | Komputer | √ | - | 1 |
| 2 | Laptop | √ | - | 2 |
| 3 | CPU | √ | - | 1 |
| 4 | Mouse | √ | - | 1 |
| 5 | Printer | √ | - | 1 |
| 6 | Wifi | √ | - | 1 |

4. Keadaan Pendidik TK Annur Kecamatan Medan Timur

Tabel 4.2 Keadaan Pendidik TK Annur Kecamatan Medan Timur

| No | NAMA | TTL | JABATAN | PENDIDIKAN TERAKHIR |
|----|------------------------------|-----------------------------------|----------------|---------------------|
| 1 | Leli Syafriana, M.Pd | Medan, 01 maret 1975 | Kepala Sekolah | S2 |
| 2 | Rika Harmayanti, S.Pd | Medan, 21 Feb 1984 | Guru | S1 |
| 3 | Nurkayani Saragih, S.Pd.I | Sambosar Raya, 21 juni 1984 | Guru | S1 |
| 4 | Yayang Nurjannah | Medan, 08 juni 1990 | Guru | S1 |
| 5 | Rizky Ari Novita | Medan, 10 april 1997 | Guru | S1 |

5. Keadaan Peserta Didik TK Annur Kecamatan Medan Timur

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik TK Annur Kecamatan Medan Timur

| BERDASARKAN JENIS KELAMIN | | | BERDASARKAN KELAS | | | BERDASARKAN USIA ANAK | | |
|---------------------------|---------------|--------|-------------------|----------|--------|-----------------------|-----------|------------------|
| No | Jenis Kelamin | Jumlah | No | Kelas | Jumlah | No | Usia | Jumlah |
| 1 | Laki-Laki | 24 | 1 | Kelas A | 6 | 1 | 4-5 Tahun | 6 |
| 2 | Perempuan | 18 | 2 | Kelas B1 | 18 | 2 | 5-6 Tahun | 18 |
| | | | 3 | Kelas B2 | 18 | 3 | 5-6 Tahun | 18 |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| Total | | 42 | Total | | 42 | Total | | 42 ⁶² |

6. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TK Annur

Jadwal KBM TK Annur mulai hari senin sampai jumat, sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TK Annur

| Waktu | Kegiatan |
|----------------|--|
| 08.00 – 08.15 | Baris berbaris |
| 08.15 – 08.30 | Morning talking, bernyanyi, bertepuk tangan, dan doa |
| 08.30 – 09.00 | Kegiatan inti masuk tema |
| 09.30 – 10.00 | Istirahat |
| 10.00 – 10.15 | Makan, doa mau makan dan selesai makan |
| 10.15 - `10.45 | Kegiatan menulis buku majalah bergambar |
| 10.45 – 11.00 | Doa, salam, penutup |

⁶²Dokumen TK Annur, wawancara pada tanggal 17 juli 2020

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Bergambar Di TK Annur.

Berdasarkan hasil penelitian, menurut beberapa tenaga pendidik di TK Annur adalah sebagai berikut:

Menurut Ibu Leli Syafriana, M.Pd selaku Kepala Sekolah TK ANNUR pada tanggal 27 juli 2020 menjelaskan bahwa:

“penerapannya yaitu dengan cara guru membuat anak menjadi beberapa kelompok kecil dikelas, lalu bercerita sesuai dengan tema isi yang ada dalam buku majalah bergambar kemudian mengajak anak untuk bertanya atau mengulang kembali cerita tersebut guna untuk melibatkan anak aktif dalam belajar”

Menurut Ibu Rika Harmayanti, S.Pd pada tanggal 28 juli 2020 menjawab bahwa :

“ya, dengan cara menjadikan diri seperti anak kecil agar anak merasa gurunya sebagai temannya, tapi bukan hanya sekedar menjadi anak kecil namun guru harus memiliki bakat dalam menarik fantasi anak dengan ekspresi, mimik, serta gerakan tubuh lainnya yang membuat anak tidak tegang dalam pembelajaran saat berlangsung”

Menurut Ibu Nurkayani Saragih, S.Pd.I pada tanggal 29 juli 2020 menjawab bahwa :

“strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak yaitu dengan cara memperagakan gambar yang di dalam buku majalah bergambar sambil bercerita di depan anak, lalu mengajak anak untuk sama2 memperagakan gaya bu gurunya agar suasananya tersebut bisa menjadi belajar sambil bermain”.

Menurut Ibu Rizky Ari Novita, S.Pd pada tanggal 30 juli 2020 menjawab bahwa :

“Caranya guru lebih aktif meningkatkan minat anak dalam belajar dengan menggunakan media buku bergambar caranya guru harus memahami terlebih dahulu yang ada di buku bergambar dan kemudian ajak anak untuk belajar, misalnya anak belajar mengenal angka dan huruf kemudian di buku media bergambar terdapat gambar angka dan huruf disitu nantinya guru akan meningkatkan minat belajar anak melalui media buku bergambar.

Karena dengan media buku bergambar ini anak lebih tertarik dalam belajar, karena di dalamnya terdapat banyak gambar yang pada dasarnya disukai oleh anak-anak”.

Menurut Ibu Yayang Nurjannah pada tanggal 30 juli 2020 menjawab :

“penerapannya yaitu guru harus merencanakan dulu apa yang akan di ajarkan kepada anak kemudian memberikan sedikit cerita kepada anak sambil menunjukkan macam-macam gambar yang ada di dalam buku tersebut guna agar anak bisa menyimak apa telah di jelaskan oleh gurunya”.

Jadi, kesimpulannya adalah penerapan media pembelajaran buku bergambar pada anak usia dini, guru harus menguasai dulu bahan ajarnya kemudian guru harus pandai berekspresi agar anak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2. Pandangan guru-guru dengan menerapkan media pembelajaran buku bergambar dapat meningkatkan minat belajar pada anak Di TK Annur.

Berikut beberapa penjelasan dari tenaga pendidik TK Annur sebagai berikut:

Menurut Ibu Rika Harmayanti, S.Pd pada tanggal 28 juli 2020 menjawab bahwa :

“Pada dasarnya anak usia dini cenderung lebih menyukai gambar yang membangkitkan rasa suka mereka dan lebih cenderung ingin melihat lebih banyak gambar. Anak usia dini belum memahami sebuah tulisan atau kalimat sehingga mengakibatkan mereka bosan karena tidak ada hal yang menarik yang mereka lihat. Metode pembelajaran dengan media buku bergambar akan membangkitkan semangat anak untuk menguasai dan lebih memahami arti dari gambar itu sendiri dari pada hanya tulisan semata”.

Menurut Ibu Nurkayani Saragih, S.Pd.I pada tanggal 29 juli 2020 menjawab yaitu:

“Dapat, karena dengan media buku bergambar yang di dalamnya terdapat karakter dan warna membuat anak senang, penasaran, sehingga mudah menyerap apa yang disampaikan ibu gurunya”.

Menurut Ibu Rizky Ari Novita, S.Pd pada tanggal 30 juli 2020 menjawab bahwa :

“Dapat, tetapi masih perlu lagi di lengkapi dengan media audio visual dan gerakan serta cara guru dalam memperaktekkannya, agar anak masuk ke dalam dunia fantasi anak yang sedang di ajarkan sehingga minat anak tercapai secara maksimal”.

Menurut Ibu Yayang Nurjannah pada tanggal 30 juli 2020 pada menjawab bahwa :

“Ya, dapat karena pada dasarnya media pembelajaran anak di sekolah yaitu memang buku bergambar walaupun terkadang anak di kasih buku tulis biasa, tetapi media buku bergambar memang sangat berperan penting sehingga anak tidak bosan dalam mengerjakan tugasnya”.

Jadi, kesimpulannya adalah penerapan media pembelajaran buku bergambar memang tepat untuk di terapkan kepada anak apa lagi dalam meningkatkan minat belajar anak karena media buku bergambar mempunyai berbagai variasi gambar dan warna-warna yang cenderung sangat di sukai oleh anak-anak.

3. Pentingnya media pembelajaran buku bergambar di terapkan di TK Annur.

Berikut beberapa penjelasan dari guru-guru TK Annur jalan umar no.118 kecamatan medan timur adalah sebagai berikut:

Menurut Ibu Rika Harmayanti, S.Pd pada tanggal 28 juli 2020 menjawab bahwa :

“Penting, alasannya bisa menarik dunia fantasi anak saat melihat media gambar yang penuh dengan warna dan disertai gambar yang menarik apalagi ketika proses pembelajarannya di lengkapi dengan sarana prasarana seperti laptop jadi ketika guru menunjukkan gambar yang di buku contohnya gambar hewa, anak bisa mendengar langsung suara hewan tersebut melalui laptop”.

Menurut Ibu Nurkayani Saragih, S.Pd.I pada tanggal 29 juli 2020 menjawab yaitu:

“Media pembelajaran buku bergambar sangat penting untuk anak, selain mengasah kemampuan kognitif nya juga bisa melatih kreatifitas anak dan menghilangkan rasa jenuh anak ketika belajar”.

Menurut Ibu Rizky Ari Novita, S.Pd pada tanggal 30 juli 2020 pada menjawab bahwa :

“Sangat penting, karena bisa meningkatkan semangat anak dengan apa yang dilihatnya”.

Menurut Ibu Yayang Nurjannah pada tanggal 30 juli 2020 menjawab bahwa:

“Iya penting, karena dengan menggunakan media pembelajaran buku bergambar anak lebih tertarik untuk belajar. Pada dasarnya anak lebih menyukai pelajaran yang ada gambar nya atau menggambar, itu gunanya media pembelajaran buku bergambar sangat penting untuk meningkatkan minat ada dalam belajar”.

Jadi, kesimpulannya adalah media pembelajaran buku bergambar memang sangat penting di terapkan untuk anak usia dini, karena media buku bergambar ini bisa menarik perhatian anak apalagi kalau gurunya bisa menirukan berbagai macam ekspresi sesuai dengan gambar yang ada di dalam buku tersebut.

4. Bagaimana pandangan guru-guru TK Annur tentang arti minat belajar anak ?

Berikut beberapa penjelasan dari tenaga pendidik TK Annur, yaitu:

Menurut Ibu Rika Harmayanti, S.Pd pada tanggal 28 juli 2020 menjawab bahwa :

“Maksud dari minat belajar anak yaitu kecenderungan hati anak dalam mendengarkan, sehingga mendapatkan pengetahuan yang baru, dan rasa tertarik anak akan hal yang dilakukannya.”

Menurut Ibu Nurkayani Saragih, S.Pd.I pada tanggal 29 juli 2020 menjawab yaitu:

“Suatu ketertarikan terhadap pelajaran yang kemudian mendorong seseorang untuk lebih giat dalam mempelajari nya. Minat belajar pada anak juga tergantung apa yang lebih dominan disukai oleh anak, misalnya dengan media pembelajaran buku bergambar, anak lebih tertarik dengan menggunakan media buku bergambar tersebut dibandingkan harus mendengarkan gurunya ketika menjaskan di depan kelas. Dari situ bisa kita nilai bahwa minat belajar pada anak adalah suatu ketertarikan anak dan mendorong anak terus menerus untuk mengulang-ngulasng suatu pembelajaran yang ia sukai atau gemari”.

Menurut Ibu Rizky Ari Novita pada tanggal 30 juli 2020 pada menjawab bahwa :

” Merupakan sebuah pembelajaran yang disukai oleh anak-anak, seperti belajar sambil bermain, belajar menggunakan media buku bergambar dll”.

Menurut Ibu Yayang Nurjannah pada tanggal 30 juli 2020 menjawab bahwa:

“sesuatu yang dapat menarik perhatian anak dan dunia fantasi anak”.

Kesimpulannya adalah minat yaitu suatu kemauan atau hal-hal yang bisa mendorong anak untuk belajar ataupun sedang melakukan kegiatan karena minat tersebut dapat merangsang berbagai macam kegiatan yang disukai oleh anak usia dini

5. Pengertian media buku gambar menurut tenaga pendidik TK Annur.

Berikut ada beberapa pendapat guru TK Annur mengenai media pembelajaran buku bergambar, yaitu:

Menurut Ibu Rika Harmayanti, S.Pd pada tanggal 28 juli 2020 menjawab bahwa :

“Suatu media cerita dongeng yang dipenuhi gambar-gambar menarik dan warna sebagai pendukung”.

Menurut Ibu Nurkayani Saragih, S.Pd.I pada tanggal 29 juli 2020 menjawab yaitu:

“Sebuah buku yang isinya berupa gambar dan cerita”.

Menurut Ibu Rizky Ari Novita S.Pd pada tanggal 30 juli 2020 menjawab bahwa :

“Media untuk menyampaikan pesan atau informasi melalui cerita atau gambar dari buku bergambar tersebut. Buku bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar yang menggambarkan suatu bentuk atau gambaran yang nantinya guru atau pendidik gunakan sebagai media pembelajaran untuk anak di sekolahnya”.

Menurut Ibu Yayang Nurjannah pada tanggal 30 juli 2020 menjawab bahwa:

“Sebuah media yang di dalamnya bertujuan untuk menyampaikan pesan yang akan ibu guru berikan dengan menggunakan gambar sebagai objek yang menarik sehingga pelajaran menyenangkan”.

Jadi, dapat saya simpulkan bahwa media pembelajaran buku bergambar adalah suatu buku atau majalah yang berisikan tentang berbagai macam kegiatan yang menggunakan gambar serta warna-warna yang menarik sehingga dapat menimbulkan rasa senang pada diri anak usia dini.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar. Guru harus memiliki cara agar anak tidak malas dalam mengikuti pelajaran. Di dalam pembelajaran guru harus bisa menumbuhkan minat belajar pada anak, guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar anak.

Pada saat peneliti melakukan observasi, strategi guru TK Annur dalam meningkatkan minat belajar anak adalah memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita di depan teman-temannya misalkan kemana saja ia pergi pada saat liburan apa saja yang dilakukan si anak tersebut ketika pulang sekolah. Selain itu, guru juga berkomunikasi dengan baik kepada anak-anak didiknya.

Sebagaimana Teori yang dikemukakan oleh Muhibbin:

“belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.”⁶³

Kemudian ada juga Teori yang dikemukakan oleh Morgan:

“ bahwa belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan”⁶⁴

Dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru di TK Annur Kecamatan Medan Timur adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan memberikan kesempatan kepada anak menyampaikan

⁶³ Drs. H. Makmun Khairani, M. Pd. *Psikolog. Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 4

⁶⁴ *Ibid*, h. 4

pendapatnya serta berkomunikasi kepada anak dengan baik akan meningkatkan minat belajar anak. Dengan berkomunikasi kepada anak dengan baik akan memberikan kesempatan kepada guru mendekati anak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu juga, dapat memberikan motivasi dalam pembelajaran dan komunikasi yang baik dengan anak agar anak mudah berinteraksi dan berani.

Kemudian hasil observasi selanjutnya mengenai strategi belajar menggunakan media pembelajaran buku bergambar pada anak merupakan teknik atau cara yang dimiliki oleh seorang pendidik, agar dalam melaksanakan pembelajaran lebih menarik perhatian anak dan lebih fokus dengan tujuan yang diinginkan. Strategi pembelajaran menggunakan media buku bergambar di TK Annur sudah diterapkan sejak berdirinya TK Annur.

Berikut pendapat dari ibu Leli Syafrina Kepala Sekolah TK Annur:

“media buku bergambar memang sudah wajib disediakan di sekolah karena media tersebut adalah media yang paling penting dan sangat mendukung proses pembelajaran untuk TK Annur”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk kegiatan pembelajaran menggunakan media buku bergambar pelaksanaannya setiap hari yaitu pada pertengahan pembelajaran setelah selesai istirahat dan makan, semua anak mengikuti pembelajaran dengan seksama. Berdasarkan kesimpulannya disini peneliti diberitahukan oleh guru TK Annur bagaimana proses pembelajaran di TK Annur ketika sedang berlangsung mulai dari awal masuk hingga di akhir pembelajaran.

Terdapat beberapa kendala guru TK Annur pada melangsungkan proses pembelajaran menggunakan media buku bergambar yaitu kendala dengan alokasi waktu dan pengelolaan kelas.

Berikut penuturan dari guru kelas TK Annur ibu Nurkayani Saragi:

“karena proses pembelajarannya dilakukan ketika pertengahan dan selesai istirahat jadi anak-anak pas masuk ke dalam kelas kegiatan bermain masih saja dilakukan oleh mereka apalagi setelah mengerjakan tugas di buku majalah bergambar waktu sangat singkat karena sudah mau dekat jam pulang anak. Dan berpengaruh dengan pengelolaan di dalam kelas

karena harus mengkondisikan anak agar dapat duduk dengan tenang dan siap menerima pembelajaran.”

Sejalan dengan pendapat ibu Rika Harmayanti selaku guru kelas:

“sama halnya dengan pendapat ibu yani tadi, karena waktu pertengahan dan selesai istirahat dan makan, jadi anak terkadang sudah kurang focus karena mereka sudah ke enakan main dan di dalam kelas pun masih saja bermain.”

Dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media buku bergambar di TK Annur memang sangat penting hanya saja sedikit kendala yang harus di hadapi oleh tenaga pendidik, tetapi demi mencapai suatu pembelajaran yang efektif tenaga pendidik memang harus di tuntut untuk lebih sabar dalam menghadapi anak-anak.

Kemudian, dalam menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu komunikasi pendidikan, mengingat media pembelajaran sangat membantu proses belajar mengajar, dengan harapan siswa tidak terlalu jenuh. Guru harus berupaya menguasai penggunaan media tersebut.

Kemampuan menggunakan media tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio visual, tetapi kemampuan guru harus lebih di tekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolah. Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran seperti membuat boneka tangan, melipat kertas origami dan lain sebagainya.

Dengan demikian, memilih media pembelajaran tidak mudah. Apabila suatu pembelajaran ingin tercapai dengan baik, maka guru harus mengerti dan mengetahui berbagai macam dan karakteristik media. Media yang digunakan bukan bentuk hiasan dalam suatu proses pembelajaran, melainkan dengan adanya media, guru dapat meningkatkan minat belajar anak.

Sebagaimana Teori yang di kemukakan oleh G. Salomon:

“merupakan teori yang ditujukan untuk menjelaskan dampak media terhadap pembelajaran. Menurut Salomon, setiap media memiliki kemampuan untuk menyampaikan isi melalui sistem simbol tertentu.

Lebih lanjut Salomon menyatakan bahwa efektivitas sebuah media bergantung pada kesesuaian dengan peserta didik atau pelajar, isi, dan tugas.⁶⁵

Dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media tidak hanya sekedar di pahami saja oleh para tetapi guru memang harus di tuntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga anak mau berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan yang telah diberikan gurunya, karena pada umumnya anak usia memang suka dengan hal-hal yang menarik, indah dan warna-warni.

Berikut beberapa hasil dokumentasi yang peneliti temukan selama penelitian di TK Annur sedang berlangsung:

Adapun hasil dokumentasi yang peneliti temukan di TK Annur adalah berupa gambar sarana dan prasarana TK Annur sebagai berikut:



Gambar 4.1 sarana dan prasarana

⁶⁵ Ambar, 2018 *“Teori Media Pembelajaran Menurut Para Ahli”* diakses dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-media-pembelajaran-menurut-para-ahli>, pada tanggal 05 Agustus 2020 pukul 17.27

Fungsi sarana dan prasarana yaitu untuk mempercepat pekerjaan dapat dilihat dengan mudah di area perkantoran sekolah TK Annur, sarana prasarana seperti computer, bahkan fasilitas gedung yang di lengkapi dengan toilet serta beberapa kelas yang ada lingkungan sekolah TK Annur. Kemudian sarana dan prasarana ini dapat juga berfungsi untuk meningkatkan kebutuhan belajar mengajar dengan menyediakan komputer dan lain sebagainya.

Kemudian ada juga sarana dan prasarana yang berupa fasilitas untuk anak-anak TK Annur yaitu wahana permainan dan taman bermain anak, berikut gambar berupa wahana permainan dan taman bermain di TK Annur.



Gambar 4.2 wahana permainan

Wahana permainan untuk anak-anak TK Annur terlihat memang sangat layak dan memang TK Annur menggunakan fasilitas yang menarik perhatian peserta didiknya agar senang untuk datang ke sekolah.



Gambar 4.3 taman bermain

Dengan adanya fasilitas wahana permainan dan taman bermain ini, anak-anak akan menjadi semakin tertarik untuk datang ke sekolahnya setiap hari, apalagi di taman bermain ini memiliki banyak wahana permainan yang sangat disukai oleh anak-anak. Fungsi taman bermain adalah (1) merangsang otot sendi pada anak artinya ketikan bermain anak akan menjadi kuat karena otot, dada, punggung dan bahu mendapat daya tahan tinggi dan membantu menjaga agar otot tidak mengganggu fungsi jari-jari saat anak menulis. (2) membantu menyeimbangkan tubuh anak karena itu merangsang keseimbangan sensorik tubuh anak perlu bergerak. (3) membuat anak-anak mampu bekerja dalam tim karena bermain juga mengajarkan anak berempati. Dengan bermain dalam kelompok anak akan belajar memperhatikan perasaan orang lain. Aktivitas bermain juga membuat anak belajar mengatur emosinya. Keterampilan juga sangat membantunya menghadapi masalah di masa depan. (4) membuat anak

lebih gembira karena bermain merupakan dunia anak kegembiraan mereka mengajarkan rasa aman dan merdeka setelah bermain.

C. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian di TK An Nur Kecamatan Medan Timur dengan judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Bergambar menunjukkan bahwa terbukti dapat meningkatkan minat belajar anak. Hal ini sesuai pendapat Mitchell yang mengungkapkan fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar dapat membantu perkembangan emosi anak, membantu anak belajar tentang dunia dan keberadaannya. Kemudian, media buku cerita bergambar ini dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan minat belajar anak karena pada media buku cerita bergambar memiliki teks dan gambar yang ukurannya lebih besar dan penuh warna-warni yang sesuai dengan pemikiran secara simbolis. Hal ini di dukung juga oleh hasil penelitian terdahulu yaitu. Natalia Purba dan Mariana Larosa (2016) yang merupakan salah satu upaya untuk merangsang minat belajar anak yaitu dengan menggunakan media yang menyenangkan, hanya saja disini perbedaannya Natalia Purba dan Mariana Larosa menggunakan teknik kolase dari bahan plastic bekas jajanan.

Minat mengandung unsur adanya kemauan dan kecenderungan pada diri untuk melakukan kegiatan guna untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Crow and Crow yang mengungkapkan minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli (rangsangan) yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dari hasil turut sertanya dalam kegiatan itu. Hal ini di dukung juga oleh hasil penelitian terdahulu yaitu Kifti Kaifa Tamala (2017) yang merupakan salah satu upaya meningkatkan minat belajar anak yaitu dengan strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Karena hal ini sangat mendorong untuk mengembangkan stimulasi pada diri anak usia dini dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Hal ini juga dapat membuat minat belajar anak meningkat apalagi dengan

menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan membuat anak semakin tertarik pada suatu kegiatan tersebut.

Maka, untuk mencapai suatu minat belajar pada anak usia dini di TK An Nur Kecamatan Medan Timur, peneliti terfokus pada media pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran buku bergambar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran buku bergambar menunjukkan bahwa terbukti dapat meningkatkan minat belajar anak, karena media pembelajaran buku bergambar di TK Annur sangatlah berperan penting bagi tenaga pendidik TK Annur juga sangat berperan dalam proses pembelajaran, sehingga media buku bergambar bisa meningkatkan minat belajar anak melalui berbagai karakter gambar yang di dalam buku tersebut serta banyak warna-warna dan memang media buku bergambar ini adalah media yang paling tepat untuk anak usia dini.

Berbasarkan penelitian yang telah dilaksanakn di TK Annur Kecamatan Medan Timur tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Bergambar di Tarik juga kesimpulannya:

1. Penerapan Strategi untuk meningkatkan minat belajar anak di TK Annur kecamatan medan timur dengan menggunakan media pembelajaran buku bergambar dapat menarik perhatian anak karena metode guru yang sudah menguasai mimic wajah serta tema pembelajaran yang di dalam buku bergambar.
2. Penerapan Strategi untuk meningkatkan minat belajar anak di temukan beberapa kendala yang meliputi alokasi waktu dan pengelolaan kelas.

B. Saran

- a. Bagi guru RA/TK dapat memberikan keterampilan dalam proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran menggunakan media buku bergambar yang dapat memperbaiki mutu pembelajaran dimana guru mendapat kesempatan untuk merefleksi kinerjanya sehingga terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuannya.

- b. Bagi sekolah member bahan masukan kepada badan penyelenggara program PAUD, RA/TK pada umumnya, khusus bagi TK ANNUR dapat meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran buku bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Supriono Widodo, 1991, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 83.
- Aina Mulyana, 2020 “Pengertian Minat dan Belajar Siswa” diakses dari <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/minat-belajar.html#:~:text=Orang%20yang%20berminat%20kepada%20sesuatu,mempelajari%20dan%20menekuni%20pelajaran%20tersebut.> Pada tanggal 04 Agustus pukul 22.15.
- Anwar Hidayat, 2012 “Penelitian Kualitatif Penjelasan Lengkap” diakses dari <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html> , pada tanggal 04 agustus 2020 pukul 15.33
- Asfihan Akbar, 2020 “*Teknik Pengumpulan Data*” diakses dari <https://adalah.co.id/teknik-pengumpulan-data/>, pada tanggal 16 Juli 2020 pukul 15.38
- Dosen Sosiologi, 2018 “*Pengertian Kualitatif, Ciri Dan Jenisnya Lengkap*” diakses dari osensosiologi.com/pengertian-penelitian-kualitatif-ciri-dan-jenisnya-lengkap/, pada tanggal 21 juli 2020 pukul 18.21
- Khairani Makmun, 2017, *Psikolog. Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kuntjojo, 2010 “Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini” diakses dari <https://ebekunt.wordpress.com/2010/07/27/strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-dini/>, pada tanggal 04 agustus pukul 21.43
- Muchta Amrie, 2019 “*9 Definisi Metode Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli*” diakses dari <https://www.autoexpose.org/2019/06/definisi-metode-penelitian-kualitatif.html>, pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 18.42
- Mulyana Aina, 2020 “*Pengertian Minat Dan Minat Belajar Siswa*” diakses dari <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/minat-belajar.html>, pada tanggal 21 juli 2020 pukul 18.01
- Mudjia Rahardjo, 2010 “*Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*” diakses dari <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitiankualitatif.html>, pada tanggal 17 juli 2020 pukul 12.52
- Nurmadiyah, 2016 “*Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*” diakses dari https://www.researchgate.net/publication/328121811_STRATEGI_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI, pada tanggal 16 Juli 2020 pukul 13.05

- Nuraeni, 2014 “Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini” diakses dari https://www.researchgate.net/publication/330392779_STRATEGI_PEMBELAJARAN_UNTUK_ANAK_USIA_DINI, pada tanggal 04 Agustus 2020 pukul 21.34
- Pitadjeng, 2015, *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 87.
- Rijali Ahmad, 2019 “*Analisis Data Kualitatif*” diakses dari https://www.researchgate.net/publication/331094976_ANALISIS_DATA_KUALITATIF, pada tanggal 16 Juli 2020 pukul 17.33
- Syah Muhibin, 2003, *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 132.
- Siregar Rahmah Ferdiani, 2017 “*Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (Big Book) Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*”, hlm 38.
- Sanjaya Wina, 2013, “*penelitian tindakan kelas*” Jakarta: kencana, hlm 36.
- Tiffany, 2015 “Teori Belajar Menurut Para Ahli Terlengkap” diakses dari dosenpsikologi.com/teori-belajar-menurut-para-ahli, pada tanggal 04 agustus pukul 18.31.
- Zakky, 2020 “*Pengertian Belajar Menurut Para Ahli Dan Secara Umum*” diakses dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-belajar/>, pada tanggal 21 juli 2020 pukul 17.47.

LAMPIRAN

Nama : Rika Harmayanti, S.Pd

Tanggal : 28 Juli 2020

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat anak melalui media buku bergambar ?
“ya, dengan cara menjadikan diri seperti anak kecil agar anak merasa gurunya sebagai temannya, tapi bukan hanya sekedar menjadi anak kecil namun guru harus memiliki bakat dalam menarik fantasi anak dengan ekspresi, mimik, serta gerakan tubuh lainnya yang membuat anak tidak tegang dalam pembelajaran saat berlangsung”
2. Menurut ibu, apakah dengan menggunakan media buku bergambar dapat meningkatkan minat belajar anak ?
“Pada dasarnya anak usia dini cenderung lebih menyukai gambar yang membangkitkan rasa suka mereka dan lebih cenderung ingin melihat lebih banyak gambar. Anak usia dini belum memahami sebuah tulisan atau kalimat sehingga mengakibatkan mereka bosan karena tidak ada hal yang menarik yang mereka lihat. Metode pembelajaran dengan media buku bergambar akan membangkitkan semangat anak untuk menguasai dan lebih memahami arti dari gambar itu sendiri dari pada hanya tulisan semata”.
3. Menurut ibu apakah media pembelajaran buku apakah media pembelajaran buku bergambar sangat penting untuk meningkatkan minat belajar anak ?
“Penting, alasannya bisa menarik dunia fungsi anak saat melihat media gambar yang penuh dengan warna dan disertai gambar yang menarik apalagi ketika proses pembelajarannya di lengkapi dengan sarana prasarana seperti laptop, jadi ketika guru menunjukkan gambar yang di buku contohnya gambar hewan, anak bisa mendengar langsung suara hewan tersebut melalui laptop”
4. Coba jelaskan menurut pendapat ibu yang dimaksud dengan minat belajar anak ?
“Maksud dari minat belajar anak yaitu kecenderungan hati anak dalam mendengarkan, sehingga mendapatkan pengetahuan yang baru, dan rasa tertarik anak akan hal yang dilakukannya”.

5. Menurut ibu apakah pengertian dari media buku bergambar ?
“suatu media cerita dongeng yang dipenuhi gambar-gambar menarik dan warna sebagai pendukung”.

Dokumentasi Hasil Wawancara Dengan Ibu Rika Harmayanti, S.Pd



Nama : Nurkayani Saragih, S.Pd.I

Tanggal : 29 Juli 2020

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat anak melalui media buku bergambar ?
“strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak yaitu dengan cara memperagakan gambar yang di dalam buku majalah bergambar sambil bercerita di depan anak, lalu mengajak anak untuk sama2 memperagakan gaya bu gurunya agar suasananya tersebut bisa menjadi belajar sambil bermain”.
2. Menurut ibu, apakah dengan menggunakan media buku bergambar dapat meningkatkan minat belajar anak ?
Menurut ibu apakah media pembelajaran buku apakah media pembelajaran buku bergambar sangat penting untuk meningkatkan minat belajar anak ?
“Media pembelajaran buku bergambar sangat penting untuk anak, selain mengasah kemampuan kognitif nya juga bisa melatih kreatifitas anak dan menghilangkan rasa jenuh anak ketika belajar”.
3. Menurut ibu apakah media pembelajaran buku apakah media pembelajaran buku bergambar sangat penting untuk meningkatkan minat belajar anak ?
“media pembelajaran buku bergambar sangat penting untuk anak, selain mengasah kemampuan koginitif nya juga bisa melatih kreatifitas anak dan menghilangkan rasa jenuh anak ketika belajar”
4. Coba jelaskan menurut pendapat ibu yang dimaksud dengan minat belajar anak ?
“Suatu ketertarikan terhadap pelajaran yang kemudian mendorong seseorang untuk lebih giat dalam mempelajari nya. Minat belajar pada anak juga tergantung apa yang lebih dominan disukai oleh anak, misalnya dengan media pembelajaran buku bergambar, anak lebih tertarik dengan menggunakan media buku bergambar tersebut dibandingkan harus mendengarkan gurunya ketika menjaskan di depan kelas. Dari situ bisa kita nilai bahwa minat belajar pada anak adalah suatu ketertarikan anak dan mendorong anak terus menerus untuk mengulang-ngulasng suatu pembelajaran yang ia sukai atau gemari”.

5. Menurut ibu apakah pengertian dari media buku bergambar ?
“Sebuah buku yang isinya berupa gambar dan cerita”.

Dokumentasi Hasil Wawancara Dengan Nurkayani Saragih, S.Pd.I



Nama : Rizky Ari Novita, S.Pd

Tanggal : 30 Juli 2020

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat anak melalui media buku bergambar ?

“Caranya guru lebih aktif meningkatkan minat anak dalam belajar dengan menggunakan media buku bergambar caranya guru harus memahami terlebih dahulu yang ada di buku bergambar dan kemudian ajak anak untuk belajar, misalnya anak belajar mengenal angka dan huruf kemudian di buku media bergambar terdapat gambar angka dan huruf disitu nantinya guru akan meningkatkan minat belajar anak melalui media buku bergambar. Karena dengan media buku bergambar ini anak lebih tertarik dalam belajar, karena di dalamnya terdapat banyak gambar yang pada dasarnya disukai oleh anak-anak”.

2. Menurut ibu, apakah dengan menggunakan media buku bergambar dapat meningkatkan minat belajar anak ?

“Dapat, tetapi masih perlu lagi di lengkapi dengan media audio visual dan gerakan serta cara guru dalam memperaktekannya, agar anak masuk ke dalam dunia fantasi anak yang sedang di ajarkan sehingga minat anak tercapai secara maksimal”.

3. Menurut ibu apakah media pembelajaran buku apakah media pembelajaran buku bergambar sangat penting untuk meningkatkan minat belajar anak ?

“Sangat penting, karena bisa meningkatkan semangat anak dengan apa yang dilihatnya”.

4. Coba jelaskan menurut pendapat ibu yang dimaksud dengan minat belajar anak ?

” Merupakan sebuah pembelajaran yang disukai oleh anak-anak, seperti belajar sambil bermain, belajar menggunakan media buku bergambar dll”.

5. Menurut ibu apakah pengertian dari media buku bergambar ?

“Media untuk menyampaikan pesan atau informasi melalui cerita atau gambar dari buku bergambar tersebut. Buku bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar yang menggambarkan suatu bentuk atau

gambaran yang nantinya guru atau pendidik gunakan sebagai media pembelajaran untuk anak di sekolahnya”.

Dokumentasi Hasil Wawancara Dengan Rizky Ari Novita, S.Pd



Nama : Yayang Nurjannah

Tanggal : 30 Juli 2020

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat anak melalui media buku bergambar ?
“penerapannya yaitu guru harus merencanakan dulu apa yang akan diajarkan kepada anak kemudian memberikan sedikit cerita kepada anak sambil menunjukkan macam-macam gambar yang ada di dalam buku tersebut guna agar anak bisa menyimak apa telah dijelaskan oleh gurunya”.
2. Menurut ibu, apakah dengan menggunakan media buku bergambar dapat meningkatkan minat belajar anak ?
“Ya, dapat karena pada dasarnya media pembelajaran anak di sekolah yaitu memang buku bergambar walaupun terkadang anak di kasih buku tulis biasa, tetapi media buku bergambar memang sangat berperan penting sehingga anak tidak bosan dalam mengerjakan tugasnya”.
3. Menurut ibu apakah media pembelajaran buku apakah media pembelajaran buku bergambar sangat penting untuk meningkatkan minat belajar anak ?
“Iya penting, karena dengan menggunakan media pembelajaran buku bergambar anak lebih tertarik untuk belajar. Pada dasarnya anak lebih menyukai pelajaran yang ada gambar nya atau menggambar, itu gunanya media pembelajaran buku bergambar sangat penting untuk meningkatkan minat ada dalam belajar”.
4. Coba jelaskan menurut pendapat ibu yang dimaksud dengan minat belajar anak ?
“sesuatu yang dapat menarik perhatian anak dan dunia fantasi anak”.
5. Menurut ibu apakah pengertian dari media buku bergambar ?
“Sebuah media yang di dalamnya bertujuan untuk menyampaikan pesan yang akan ibu guru berikan dengan menggunakan gambar sebagai objek yang menarik sehingga pelajaran menyenangkan”.

Dokumentasi Hasil Wawancara Dengan Yayah Nurjannah





FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

06 Dzulhijah 1441 H
27 Juli 2020M



Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mauliana Syahraini Barus
Npm : 1601240017
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Kredit Kumalatif : 3,56
Megajukan Judul sebagai berikut :

| No | Pilihan Judul | Persetujuan Ka. Prodi | Usulan Pembimbing & Pembahas | Persetujuan Dekan |
|----|---|--------------------------|---------------------------------|----------------------|
| 1 | Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencocok Pola Gambar di TK Annur Kec. Medan Timur | | | |
| 2 | Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Bergambar di TK Annur Kec. Medan Timur | | <i>Dr. Rizka Harhani, M.Psi</i> | |
| 3 | Upaya Meningkatkan Kemampuan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Permainan Balap Karung di TK Annur Kec. Medan Timur. | | | |

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(Mauliana Syahraini Barus)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar menyebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir :bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Nama Mahasiswa : Mauliana Syahraini Barus
Npm : 1601240017
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Bergambar Di TK Annur Kec. Medan Timur

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|----------|---|-------|------------|
| 3/8-2020 | Abstrak, Hasil Penelitian, Pembahasan | | Perbaiki ! |
| 4/8-2020 | Margin, tabel, kes di Hsl penelitian, spasi, DP | | Perbaiki ! |
| 6/8-2020 | Acc untuk sidang | | |

Medan, 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : **133**/IL3/UMSU-01/F/2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

06 Dzulhizah 1441 H
27 Juli 2020 M

Kepada Yth : **Ka. TK Annur Kecamatan Medan Timur**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : **Mauliana Syahraini Barus**
NPM : **1601240017**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul Skripsi : **Strategi Guru Dalam Mint Belajar Anak Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Bergambar Di TK Annur Kecamatan Medan Timur**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan III



Dr. Maawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

CC. File



LEMBAGA PENDIDIKAN
PLAY GROUP/TAMAN KANAK-KANAK
AN-NUR
Jl. UMAR NO.118 GLUGUR DARAT I MEDAN

Nomor : 0122/LP-AN/VII/2020
Lamp :-
Hal :Memberi Izin Riset

Kepada Yth
Dekan FAI UMSU
di
Tempat

Assalamu' alaikumWr. Wb

Dengan hormat, menjawab surat permohonan izin Riset Mahasiswa FAI UMSU.

No: 133/II. 3/UMSU-01/F/2020, Tanggal 27 Juli 2020.

Kami nyatakan menerima permohonan izin Riset pada :

Nama : Mauliana Syahraini Barus
Npm : 1601240017
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam AnakUsiaDini
JudulSkripsi : "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Bergambar Di TK An Nur Kecamatan Medan Timur."

Demikian kami sampaikan, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 03 Agustus 2020

Wassalam

Kepala TK ANNUR

Leli Syafriana. MPd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Mauliana Syahraini Barus
NPM : 1601240017
Fakultas : Agama Islam
Program Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 01 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Jl. Denai no 186

Nama Orang Tua

Ayah : Abdul Rahman Barus
Ibu : Elmina

Pendidikan

SD : 2010
SMP : 2013
SMA : 2016